

FASHION LURIK DALAM TEKNIK MIXLIGHT

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana (S-1)

Program Studi Fotografi

Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

FERRY PADANG GUMELAR

NIM. 14152121

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2020

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA

FASHION LURIK DALAM TEKNIK MIXLIGHT

Oleh:

Ferry Padang Gumelar

NIM. 14152121

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim
pada tanggal 19 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
Penguji Utama : FX Purwastya Pratmajaya A L, S.Sn., M.Sn.
Penguji 1/Pembimbing : Setyo Tohari Caturiyanto, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Maret 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19720708200312001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferry Padang Gumelar

NIM : 14152121

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (~~Skripsi~~/Karya) berjudul:

FASHION LURIK DALAM TEKNIK MIXLIGHT

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 Maret 2020

Yang menyatakan,



Ferry Padang Gumelar

NIM. 14152121

PERSEMBAHAN



Teruntuk Kedua Orang Tua
Yang telah memberikan doa dan *suport*

ABSTRAK

***FASHION LURIK DALAM TEKNIK MIXLIGHT.* (Ferry Padang Gumelar, 2020, hal. i – 121) Karya S-1 Progam Studi Fotografi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.**

Karya ini bertujuan untuk mengangkat potensi dan nilai lebih kain lurik terhadap dunia *fashion* agar menarik untuk di jadikan *fashion* masakini melalui fotografi. Kain lurik merupakan salah satu jenis kain tenun yang memiliki kesederhanaan dalam menampilkan model maupun dalam pembuatannya. Bertambahnya penikmat *fashion*, maka semakin banyak pula kebutuhan *fashion* yang menarik. Teknik pencahayaan *Mixlight* digunakan dengan cahaya *flash*, matahari sebagai cahaya tambahan dan sebaliknya. Cahaya *Mixlight* dapat menjadikan kesan dramatis pada foto dan menampilkan karakter sebuah objek. Fotografi *fashion* lurik dapat memiliki nilai estetis melalui pendekatan fotografi seni yang memiliki konsep yang kuat. Visualisasi yang menarik, mudah dipahami mengandung makna dan pesan menjadi fokus dalam penciptaan ini.

Kata Kunci : *mixlight*, lurik, fotografi *fashion*, *artificial light*, dan *available light*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, tugas akhir yang berjudul “*FASHION LURIK DALAM TEKNIK MIXLIGHT*” ini dapat selesai dengan baik. Kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu yang telah memotivasi selama proses berkarya.
2. Alm. Ayah yang memberikan izin saya untuk kuliah.
3. Setyo Tohari Caturriyanto, S.Sn.,M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta selalu memberikan masukan dan semangat.
4. Ketut Gura Arta Laras, S.Sn.,M.Sn. Ketua Program Studi Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Tugas Akhir Karya.
5. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn. penguji tugas akhir yang telah bersedia menguji serta memberikan kritikan dan saran.
6. FX. Purwastya Pratmajaya A L, S.Pd., M.Sn. penguji tugas akhir yang telah bersedia menguji serta memberikan kritikan dan saran.
7. Rizki Damayanti yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses berkarya. Maaf selalu mendengarkan “keluhan” dalam setiap pengerjaan karya dan penulisan tugas akhir.
8. Semua model, *MUA*, *lighting man*, asisten fotografer yang memberikan saran serta bantuan dalam pemotretan dan penulisan tugas akhir.
9. Nurul Nala Nurin yang selalu membantu dalam penulisan laporan.
10. Teman-teman Prodi Fotografi dan lintas prodi yang telah membantu *display* karya.
11. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn.,M.Sn. selaku Ketua Jurusan Media Rekam.
12. Joko Budiyanto, S.Sn., M.A. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.

Karya seni fotografi ini mudah-mudahan bermanfaat bagi lingkungan bidang seni fotografi dan sebagai penambah wawasan karya seni fotografi di

Institut Seni Indonesia Surakarta. Keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, tugas akhir ini tentu masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun tetap penulis nantikan. Penulis berharap pihak-pihak yang membantu akan mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Tuhan sebagai balasan.

Surakarta, 20 Maret 2020

Penulis



DAFTAR ISI

<i>FASHION</i> LURIK DALAM TEKNIK <i>MIXLIGHT</i>	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	7
1. Tinjauan Sumber Pustaka.....	7
2. Tinjauan Sumber Visual.....	8
3. Orisinalitas Karya.....	11
F. Landasan Penciptaan.....	12
1. Fotografi <i>Fashion</i>	12
2. <i>Mixlight</i>	13
3. Teknik Pencahayaan.....	14
G. Metode Penciptaan.....	19
1. Metode Observasi.....	19

2. Metode Eksplorasi.....	20
3. Metode Eksperimen.....	21
4. Konsultasi.....	23
BAB II PROSES KREASI.....	24
A. Praproduksi	24
B. Produksi.....	39
C. Pascaproduksi.....	46
BAB III PEMBAHASAN KARYA.....	49
1. Karya 1 : Desty Grey.....	50
2. Karya 2 : Ayunda Dress	53
3. Karya 3 : Anggun	56
4. Karya 4 : Joana.....	59
5. Karya 5 : Intan.....	62
6. Karya 6 : Stripe	65
7. Karya 7 : Recha.....	68
8. Karya 8 : Acha.....	71
9. Karya 9 : Elisa	74
10. Karya 10 : Ayana	77
11. Karya 11 : Full Desty Grey.....	80
12. Karya 12 : Auristela.....	83
13. Karya 13 : Aqilla.....	86
14. Karya 14 : Azkia	89
15. Karya 15 : Arabelle.....	92
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100

B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
GLOSARIUM.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Judul Foto “Bunga Sakura”	9
Gambar 2. Judul Foto “Batik Nusantara”	10
Gambar 3. Foto hasil eksperimen ke-1	21
Gambar 4. Foto hasil eksperimen ke-2	22
Gambar 5. Foto hasil eksperimen ke-3	23
Gambar 6. <i>Storyboard</i> foto 1	26
Gambar 7. <i>Storyboard</i> foto 2	26
Gambar 8 . <i>Storyboard</i> foto 3	27
Gambar 9. <i>Storyboard</i> foto 4	27
Gambar 10. Canon Eos 6D.....	31
Gambar 11. Canon EOS 5D Mark III	31
Gambar 12. Nikon D7100	32
Gambar 13. Samsung NX1	33
Gambar 14. Lensa Canon EF 50mm f1.4 USM	34
Gambar 15. Canon EF 70-200mm f2.8L USM.....	34
Gambar 16. Nikon AF 80-200mm f2.8D ED.....	34
Gambar 17. Samsung NX 16-50mm f2-2,8 ED OIS	35
Gambar 18. Sandisk Ultra Compact Flash 32GB	35
Gambar 19. Godox ad600bm	36
Gambar 20. Godox Speedlite v860 II	36
Gambar 21. Excell Light Stand Rambo	37
Gambar 22. Godox P120L	37
Gambar 23. Godox X1T-C.....	38
Gambar 24. <i>Behind the scene</i> dalam produksi	40
Gambar 25. <i>Behind the scene</i> dalam produksi	41
Gambar 26. <i>Behind the scene</i> dalam produksi	42
Gambar 27. <i>Behind the scene</i> dalam produksi	43
Gambar 28. <i>Behind the scene</i> dalam produksi	44
Gambar 29. <i>Behind the scene</i> dalam produksi	45

Gambar 30. <i>Behind the scene</i> dalam produksi	46
Gambar 31. <i>Software Adobe Photoshop CS3</i>	47
Gambar 32. “Desty Grey” model Ria Noorma Anggraini	50
Gambar 33. Skema pemotretan 1	51
Gambar 34. “Ayunda Dress” model Ria Noorma Anggraini.....	53
Gambar 35. Skema pemotretan 2	54
Gambar 36. “Anggun” model Ria Devina Arisandi.....	56
Gambar 37. Skema pemotretan 3	57
Gambar 38. “Joana” model Ria Devina Arisandi	59
Gambar 39. Skema pemotretan 4	60
Gambar 40. “Intan” model Wakhidatul Nur Utami	62
Gambar 41. Skema pemotretan 5	63
Gambar 42. “Stripe” model Wakhidatul Nur Utami.....	65
Gambar 43. Skema pemotretan 6.....	66
Gambar 44. “Recha” model Maya Melinda	68
Gambar 45. Skema Pemotretan 7.....	69
Gambar 46. “Acha” model Maya Melinda	71
Gambar 47. Skema pemotretan 8.....	72
Gambar 48. “Elisa” model Maya Melinda	74
Gambar 49. Skema pemotretan 9.....	75
Gambar 50. “Ayana” model Wakhidatul Nur Utami	77
Gambar 51. Skema pemotretan 10	78
Gambar 52. “Full Desty Grey” model Agna Novia	80
Gambar 53. Skema pemotretan 11	81
Gambar 54. Auristela” model Bella Twoaras Merdekawati	83
Gambar 55. Skema pemotretan 12	84
Gambar 56. “Aqilla” model Bella Twoaras Merdekawati	86
Gambar 57. Skema pemotretan 13	87
Gambar 58. “Azkia” model Dyah Ayu	89
Gambar 59. Skema pemotretan 14	90
Gambar 60. “Arabelle” model Dyah Ayu	92

Gambar 61. Skema pemotretan 15	93
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tim produksi dan susunan pemotretan	25
Tabel 2. Rincian biaya produksi.....	26
Tabel 3. Biasa produksi keseluruhan	30
Tabel 4. Jadwal pelaksanaan	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi menjadi pilihan yang tepat dalam memvisualkan produk, apapun itu wujud dan bentuknya, karena fotografi merupakan bahasa *universal* yang dapat dilihat direspon dan dimengerti oleh semua orang. Fotografi *fashion* salah satu jenis dari karya fotografi, tapi lebih mengarah kesalah satu subjek yang berhubungan dengan gaya hidup dan benda-benda seperti busana, aksesoris, sepatu, dan tas. “Fotografi sendiri merupakan suatu media ekspresi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, cerita, peristiwa dan sebagainya seperti halnya bahasa” (Linde, 2009, p. hlm. 4). Banyaknya mode dan gaya terus berkembang dengan adanya desainer-desainer lama ataupun baru.

Fotografi mengemban misinya sebagai sarana dokumenter yang diaplikasikan sebagai bentuk karya seni dwimatra alternatif dalam lingkup seni budaya. Klarifikasi dalam wahana fotografi terjadi karena konsep penciptaan karya foto yang berbeda dalam fungsi dan tujuan kehadiran karya foto itu sendiri (Soedjono, 2007, p. hlm. 133).

Bertambahnya penikmat *fashion*, maka semakin banyak pula kebutuhan *fashion* yang menarik, sehingga membutuhkan strategi promosi yang mudah agar produk yang ditawarkan dapat dipahami konsumen. Penelitian tugas akhir ini menggunakan fotografi sebagai penciptaan karya dengan menjadikan kain lurik sebagai objek utama. Kain lurik merupakan salah satu jenis kain tenun, lurik berasal dari bahasa Jawa, *lorek* yang berarti garis-garis, yang merupakan lambang

kesederhanaan. Kain lurik memiliki kesederhanaan dalam menampilkan model maupun dalam pembuatannya.

“Lurik sendiri memiliki tiga dasar, yaitu motif lajur, pakan malang, dan cacahan. Motif kain lurik tidak hanya berupa garis-garis membujur saja, tetapi dalam perkembangannya kemudian motif kotak-kotak sebagai hasil kombinasi antara garis melintang dengan garis membujur dapat dikategorikan sebagai lurik. Tetapi keberadaan lurik di generasi penenunan hampir punah, kesulitan pemasaran dan minimnya desain sehingga kurang menarik dipakai oleh generasi muda” (Musman, 2015, p. hlm. 14)

Fashion sering kali menunjukkan identitas seseorang atau bahkan suatu suku bangsa. Hal ini yang membuat pakaian bukanlah semata-mata sebagai suatu benda mati yang hanya dipakai tanpa memiliki arti apapun. Pakaian tidak hanya sebagai kebutuhan melainkan sebagai identitas sosial. Pakaian juga tidak hanya berkaitan dengan tren tetapi juga berkaitan dengan tradisi, norma dan nilai masyarakat. Demikian juga lurik, memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteks dalam kehidupan masyarakat.

Berangkat dari hal tersebut di atas, terciptalah ide untuk menjadikan tenun sebagai tugas akhir karya dengan judul yang dipilih “*Fashion Lurik Dalam Teknik Mixlight*”. Tugas akhir ini menggunakan fotografi sebagai media pokok dalam penciptaan dengan merujuk pada fotografi *fashion* dan komposisi penambah unsur estetika keindahan dalam sebuah karya agar foto tersebut mempunyai nilai. Oleh karena itu penelitian karya ini menggunakan eksperimen untuk membuat karya fotografi dengan objek utama kain lurik yang bekerja sama dengan salah satu pengrajin lurik di Klaten. Pembuatan karya ini dilakukan pemotretan di luar ruangan dengan mengaplikasikan konsep yang telah

dirancang sebelumnya. Penelitian karya ini menggunakan teknik pemotretan dan pencahayaan *mixlight* serta mempertimbangkan komposisi dalam visualnya.

Sumber pencahayaan pada fotografi dapat dibagi menjadi dua. Pertama adalah pencahayaan *Available Light* dengan memanfaatkan sumber cahaya yang ada, seperti cahaya matahari, cahaya lampu rumah, cahaya bulan, dan lampu cahaya jalan. Kedua adalah pencahayaan *Artificial Light* dengan memanfaatkan cahaya yang sengaja diadakan untuk tujuan pemotretan. Cahaya yang dihasilkan merupakan cahaya buatan bahkan didesain khusus untuk keperluan pemotretan.

Karya tugas akhir ini menggunakan penggabungan dua sumber cahaya, seperti *Available Light* (sinar matahari) dan *Artificial Light* (lampu studio). supaya menghasilkan karya foto yang menarik sesuai dengan *mood* yang diinginkan. Penggunaan keduanya menghasilkan foto yang benar-benar unik dan lebih berdimensi.

Seorang fotografer mempunyai peran yang sangat penting dalam penciptaan karya fotografi. Mendapatkan hasil yang maksimal, fotografer sering kali bekerja sama dengan penata rias yang bertugas menata pakaian dengan aksesoris yang dikenakan model dalam pemotretan. Foto yang dihasilkan merupakan suatu proses kreatif yang memadukan berbagai unsur baik yang berasal dari keinginan pelaku industri untuk menampilkan produk ciptanya maupun yang berasal dari ide fotografer itu sendiri.

Foto lurik dengan teknik *mixlight* dapat digunakan sebagai media promosi seperti *katalog*. Bertambahnya produk lurik menimbulkan persaingan antara

produsen lurik menjadi semakin ketat sehingga membutuhkan strategi promosi yang menarik agar konsumen berminat terhadap produk yang ditawarkan.

Teknik pencahayaan *mixlight* digunakan dengan cahaya *flash* dan matahari sebagai cahaya tambahan. *Fill in light* digunakan ketika dibutuhkan saja untuk cahaya pengisi. Penggunaan cahaya *mixlight* dapat menjadikan kesan dramatis pada foto. *Rim light* atau *back light* juga masuk dalam teknik ini.

Penggunaan model wanita pada pemotretan ini dibandingkan pria, dengan pertimbangan bahwa model atau jenis pakaian lurik lebih banyak macamnya untuk wanita. Aspek keindahan model wanita sangat mendukung pemotretan karya ini. Realitas dan pertimbangan di atas menjadi dasar bagi penulis mengangkat judul “*Fashion Lurik dalam Teknik Mixlight*”.

B. Ide Penciptaan

Ide adalah bentuk dari kemampuan oleh pengkarya yang bermula dari kegelisahan dengan mewujudkan proses karya seni yang akan diciptakan dan disuguhkan kepada penikmat karya. Ketertarikan muncul dalam pembuatan karya tugas akhir ini dilandasi pada keinginan dan kesukaan pengkarya dengan teknik pencahayaan *mixlight* dan intensnya melihat karya foto melalui sosial media dan profil fotografer Ilko Allexandroff dan Andreas Darwis Triadi yang konsisten dengan teknik pencahayaan *mixlight*. Karya tugas akhir yang berjudul “*Fashion Lurik dalam Teknik Mixlight*” ini didasari ide pengkarya untuk mevisualisasikan gambaran imajinasi yang akan disampaikan pencipta melalui karya fotografi.

Pemotretan lurik dalam tugas akhir ini dengan menggunakan teknik *mixlight* di khususnya cahaya *main light* sebagai cahaya utama, dan cahaya tambahan *fill in light* untuk pelengkap. Pemotretan tanpa *lighting* akan membuat foto terlihat biasa dan kurang menarik. Objek lurik terlihat lebih dramatis dengan tambahan teknik *mixlight*, Dimensi pada objek dan detail foto akan tampak. Penempatan *main light* diletakkan pada kanan atau kiri model dan *fill in light* sebagai tambahan yang ditaruh di belakang model atau kanan kiri model. *Main light* menggunakan *softbox* agar mendapatkan cahaya yang merata pada model.

Pencahayaan *mixlight* diterapkan dalam pemotretan tugas akhir ini guna memberikan gambaran yang menarik dari objek foto yang berupa *fashion* lurik. Model wanita merupakan hal yang penting dalam pemotretan lurik untuk itu penting pemilihan dengan sungguh-sungguh.

Komposisi dalam penciptaan ini menggunakan *rule of thirds* adalah teknik komposisi yang membagi gambar atau foto dari atas ke bawah dan kiri ke kanan. *Centred Composition* adalah komposisi yang meletakkan objek dan membagi bidang foto sama rata kanan dan kiri sehingga terlihat simetris. Komposisi perspektif adalah teknik pengambilan gambar dengan memanfaatkan efek jauh dekat yang dihasilkan oleh lensa sehingga menimbulkan suatu dimensi yang sangat menawan. Komposisi dengan menyeimbangkan elemen pada foto merupakan teknik yang sangat menarik dan membutuhkan kreatif lebih. *Depth of field* komposisi memisahkan objek dengan membuat bagian *background* menjadi blur, agar terfokus pada foto *portrait*.

Teknik pencahayaan *mixlight* diterapkan dengan menggabungkan dua sumber cahaya yaitu matahari dan lampu *flash* studio. Teknik ini menghasilkan foto pada objek memiliki dimensi dan foto lebih terlihat berdimensi. Alat yang digunakan flash lampu studio untuk *main light* dan *flash* kecil untuk *fill in light*.

C. Tujuan Penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk :

1. Mewujudkan karya foto *fashion* lurik dengan menggunakan teknik pencahayaan *mixlight* dan memberikan gambaran lurik dengan fotografi yang tepat dan menarik sehingga dapat bersaing di era modern.
2. Fotografi *fashion* lurik sebagai objek utama yang memiliki nilai estetis melalui pendekatan fotografi seni yang memiliki konsep yang kuat dari penulis. Visualisasi yang menarik, mudah dipahami, mengandung makna dan pesan menjadi fokus dalam penciptaan ini.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya “*Fashion* Lurik dalam Teknik *Mixlight*” adalah :

1. Pengguna lurik dapat memanfaatkan hasil dalam bentuk karya seni fotografi.

2. Memperkaya bahan referensi fotografi *fashion* dengan pencahayaan *mixlight* bagi mahasiswa Program Studi Fotografi dan pecinta fotografi pada umumnya.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

Penciptaan karya fotografi di dunia pendidikan harus didasari oleh landasan pengetahuan dan sumber-sumber agar karya tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Tinjauan sumber sangat diperlukan dalam sebuah laporan tugas akhir karena meninjau referensi baik teori maupun visual. Kegunaan dari tinjauan sumber penciptaan yaitu menentukan orisinalitas karya agar terhindar dari plagiatisme dari karya-karya sebelumnya. Penciptaan tugas akhir “*Fashion Lurik dalam Teknik Mixlight*” ini menggunakan tinjauan sumber penciptaan sebagai berikut :

1. Tinjauan Sumber Pustaka

- a. Buku karya (Nian, 2000) *Lurik : Garis-Garis* menjelaskan tentang beberapa kain tenun yang ada di Indonesia, peralatan tradisional yang digunakan untuk menenun, proses pembuatan tenun serta corak dan makna kain lurik Solo – Yogyakarta. Buku ini membantu penulis mendapatkan informasi terkait penjelasan lurik hingga nama-nama corak dan makna lurik yang ada di Solo dan Yogyakarta. Alasan menggunakan buku ini sebagai referensi karena buku tersebut membahas tentang lurik yang dapat

membantu proses penciptaan karya tugas akhir ini (Aristiana, 2018).

- b. *Jurnal Membaca Lighting dan Model Pose Fotografi Dalam Cover Majalah (Studi Majalah ELLE Indonesia)* (Abdul & Dkk, 2017).

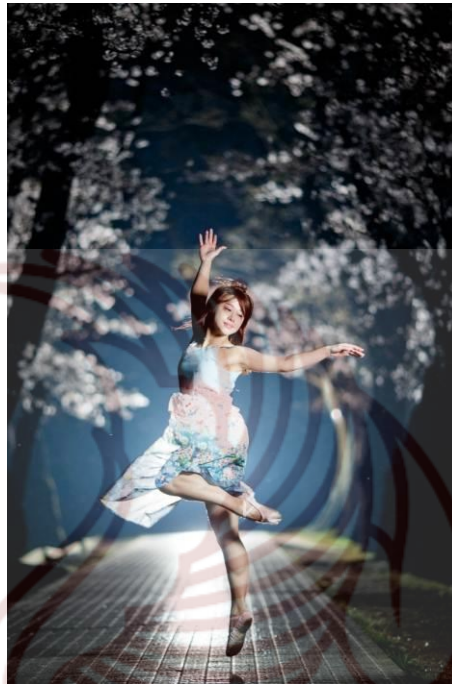
Pembacaan yang dilakukan terhadap teknik pencahayaan dan pose pada majalah tersebut, penulis merumuskan masalahnya adalah bagaimana peranan fotografi dalam hal ini teknik pencahayaan dan pose mampu menyampaikan pesan gaya hidup pada majalah Elle Indonesia. Prinsipnya pemanfaatan beberapa sumber cahaya pada pemotretan di studio selain menggunakan satu sumber cahaya (sebagai *main light*) adalah untuk mengimbangi dan mengurangi kontras antara bagian *high-light* (bagian yang paling terang pada objek) dan *shadow* (daerah paling gelap pada objek). Pemanfaatan sumber cahaya lain adalah sebagai *fill-in light* yaitu sebagai cahaya pengisi atau tambahan.

2. Tinjauan Sumber Visual

- a. Foto berjudul *Bunga Sakura* karya Ilko Allexandroff

Tinjauan pustaka berikut karya fotografer yang menggunakan teknik *mixlight*. Ilko sering menggunakan *backlight*, *flash* yang ditempatkan di belakang model dan di sekitar subjek, agar memberikan sentuhan *moody* dan kesan *dramatis*. Secara umum efek yang dihasilkan dapat menciptakan *siluet*. Karakteristik

cahaya ini jika penggunaannya salah, maka dapat menimbulkan *flare*.



Gambar 1. Judul Foto “Bunga Sakura”

Karya : Ilko Allexandroff

(Sumber:<https://s23527.pcdn.co/wpcontent/uploads/2017/08/ILK03734.jpg.optimal.jpg> diakses pada tanggal 19 September 2018)

Foto ini diambil dari *website* Ilko Allexandroff. Foto ini salah satu dijadikan foto acuan, khususnya pedoman dalam pembuatan karya tugas akhir ini. Teknik pencahayaan dalam foto tersebut *soft* dan ditambah *lighting* sedikit keras dengan memakai dua pencahayaan, sehingga menghasilkan bayangan di belakang model efek *clean*. Fotografer Ilko Allexandroff memakai teknik *stop action*, sehingga foto yang dihasilkan tampak indah untuk dipandang. teknik Ilko Allexandroff dalam memanfaatkan

pencahayaan *back light* dan *stop action* menjadi inspirasi bagi penulis. Pembeda dengan karya tugas akhir karya ini dari Ilko Allexandroff adalah foto yang dibuat lebih menonjolkan *fashion* lurik dan memperlihatkan detail motif.

b. Foto berjudul *Batik Nusantara* karya Andreas Darwis Triadi.



Gambar 2. Judul foto “Batik Nusantara”
Karya : Andreas Darwis Triadi
(Sumber :<http://www.adarwistriadi.com/main/184.jpg> diakses pada tanggal 19 September 2018)

Karya berjudul *Batik Nusantara* dari Andreas Darwis Triadi menonjolkan komposisi dan glamour. Darwis merupakan fotografer *fashion* yang sering menggunakan komposisi dalam karyanya. Karya Andreas Darwis Triadi tersebut diacu teknik komposisinya yang dipadukan dengan teknik pencahayaan *mixlight*. Aspek yang menjadi pembeda penciptaan tugas akhir ini dari karya Andreas Darwis Triadi adalah busana lurik sebagai objek yang dipadukan dengan teknik pencahayaan *mixlight*.

3. Orisinalitas Karya

Dari tinjauan di atas, maka dapat dikemukakan orisinalitas karya penciptaan ini yaitu :

- a. Orisinalitas dari tugas akhir menggunakan hal yang baru. Busana yang difoto yaitu hijab lurik dipesan khusus untuk tugas akhir kekaryaan ini dengan model-model berbeda. Pemotretan dengan pakaian lurik sebagai objek utama. Keindahan lurik juga tidak kalah dengan pakaian tenun selain lurik. Beberapa baju juga ada yang menyewa dari produsen untuk mengembangkan orisinalitas karya. Orisinalitas model belum pernah melakukan sesi pemotretan dengan menggunakan baju lurik.
- b. Teknik *mixlight* menampilkan hal yang baru. *Back light*, *rim light* dan *hair light* untuk kebaruan karya tugas akhir ini. Adanya foto *mixlight* objek lurik terlihat lebih menarik. Teknik *mixlight* sangat mendukung terhadap keindahan suatu karya tugas akhir. Dua *artificial light* dan satu *available light*. Foto terlihat lebih dramatis ketika menggunakan teknik *mixlight* dan foto lebih terlihat berdimensi. Komposisi dalam foto juga ditampilkan agar menambah keindahan dari karya tugas akhir.
- c. Pemotretan tugas akhir memilih lokasi yang belum pernah digunakan sesi pemotretan lurik dengan teknik *mixlight*. Lokasi bekas truk dan halaman sekitar kampus sangat mendukung orisinalitas karya tugas akhir ini.

F. Landasan Penciptaan

Karya seni memerlukan berbagai landasan teori agar memperkuat dasar dalam suatu penciptaan karya. Landasan teori memiliki fungsi sebagai pondasi atau dasar penciptaan yang berupa teori-teori yang mendukung penciptaan karya yang dikerjakan. Landasan juga menjadi pondasi bagi pengembangan dan penuangan ide ataupun konsep pada suatu karya. Pengetahuan umum tentang *fashion* dan teknik pencahayaan yang dijadikan landasan penciptaan ini sebagai berikut :

1. Fotografi *Fashion*

“Fotografi *fashion* menurut Kamus Fotografi, merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto di bidang busana dan perlengkapannya.” (Nugroho, 2006). Seorang fotografer *fashion* harus mampu memadukan busana dengan modelnya menjadi suatu gambar (foto yang harmonis). Fotografi *fashion* adalah *genre* fotografi yang ditunjukkan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya. Umumnya fotografi *fashion* fokus pada pakaian ataupun aksesoris yang dikenakan pada model, para fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan yang dramatis. “Fotografi *fashion* yang paling sering dilakukan untuk editorial, iklan atau majalah *fashion* seperti *Vogue*, *Bazar*, *Dewi Magazine*, *Laiqi Magazine*, *Majalah Noor*, dll.” (Kurniasari, 2017).

Pengertian *fashion* secara etimologis *fashion* berasal dari bahasa latin “*fashion*” yang berarti “melakukan”. Arti sesungguhnya dari kata “*fashion*” adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Mode pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia, menekankan bahwa *fashion* bisa diibaratkan sebagai “kulit sosial” yang mencerminkan gaya hidup suatu komunitas dan mengekspresikan identitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. *Fashion* yang dipilih seseorang bisa menunjukkan bagaimana seseorang tersebut memilih gaya hidup. Seseorang sangat *fashionebel*, secara tidak langsung mengkontruksi dirinya dengan gaya hidup modern, karena selalu mengikuti *tren*. Hal ini menunjukkan bahwa *fashion* bisa membantu menentukan sikap dan nilai-nilai serta menunjukkan status social (*Fashion Blogger*, 2019).

2. *Mixlight*

Arti *mix* : campuran dan *light* : cahaya berarti cahaya campuran. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2019). Teknik pencahayaan *mixlight* menggabungkan cahaya *artificial light* dan *available light*. *Artificial light* menggunakan dua pencahayaan, *main light* dan *fill in light*. *Main light* ditambah *softbox* dan *fill in light* tanpa *softbox* karena *fill in light* sekedar sebagai pengisi cahaya.

Available light adalah cahaya yang telah tersedia secara otomatis di lingkungan sekitar. *Artificial light* adalah cahaya yang sengaja diciptakan ketika berproses dan bisa diatur besar kecilnya cahaya yang keluar. Dua

sumber cahaya tersebut ke dalam sebuah foto. *Available light* yaitu cahaya matahari dan *Artificial light* yaitu lampu studio dengan *flash*.

3. Teknik Pencahayaan

Peranan cahaya dalam fotografi sangat penting untuk menghasilkan foto yang baik. Seorang pemotret selain harus memperhatikan kualitas cahaya, juga harus memperhatikan arah dan efek yang dihasilkan dari sumber cahaya, baik cahaya alam (matahari) maupun cahaya buatan (*artificial*). Penempatan cahaya sangatlah penting karena mempengaruhi posisi bayangan.

Pengertian arah pencahayaan adalah bagaimana memposisikan sumber cahaya terhadap objek yang akan difoto. Sedangkan efek pencahayaan adalah menyangkut akibat yang ditimbulkan dari memposisikan sumber cahaya tersebut terhadap objek yang akan dipotret (Hizkia, 2013).

Arah sumber pencahayaan :

a. *Front Light* (Pencahayaan dari Arah Depan)

Sumber cahaya terletak di depan objek foto. Jika lampu berada di belakang atau berdekatan dengan posisi kamera, maka sudut antara objek foto dan kamera tidak lebih dari lima belas derajat. “Pencahayaan ini akan menghasilkan foto yang relatif tanpa bayangan, sehingga tercipta efek yang mengurangi tekstur objek yang difoto” (Husein, 2016). Pencahayaan *front light* ini biasanya digunakan untuk menonjolkan *make-up* model serta untuk menampilkan objek foto dengan kulit halus dan *make-up* natural.

b. *Side Light* (Pencahayaannya dari Arah Samping)

Pencahayaannya dari arah samping dapat dihasilkan bila sudut sumber cahaya, posisi objek foto dan posisi kamera adalah 45-90 derajat. *Side light* dapat diletakkan di samping kiri atau kanan objek foto. “Efek yang dihasilkan adalah menonjolkan bentuk dan pembukaan atau tekstur objek foto” (Husein, 2016). Ini disebabkan karena bayangan yang kuat dari sumber cahaya. Efek ini dipakai bila ingin menampilkan profil dan menonjolkan lebih banyak karakter dan profil objek yang difoto, misalnya pada foto-foto *portrait*.

c. *Top Light* (Pencahayaannya dari Arah Atas)

Pencahayaannya ini dilakukan dengan menempatkan sumber cahaya di atas objek yang difoto sehingga arah cahaya jatuh dari atas. “Arah pencahayaan ini memberikan efek yang dramatis.” (Husein, 2016). Efek *top light* dapat dibandingkan dengan cahaya matahari yang terpancar saat siang hari pada posisi dari atas model.

d. *Bottom Light* (Pencahayaannya dari Arah Bawah)

Sumber cahaya yang dilakukan dari bawah menghasilkan arah pencahayaan yang disebut *bottom light* atau *base light*. “Cara pencahayaan seperti ini banyak digunakan sebagai *fill-in light* (cahaya pengisi) untuk mengurangi kontras dari *main light* (cahaya utama)” (Husein, 2016).

e. *Back Light* (Pencahayaan dari Arah Belakang)

Pencahayaan dari arah belakang ini disebut sebagai *back lighting*. Arah sumber cahaya ini letaknya berlawanan dengan komposisi kamera. Posisi sumber cahaya diletakkan di belakang objek, dipantulkan atau langsung mengenai objek. “Efek yang dihasilkan secara umum menciptakan *siluet*, atau objek dikelilingi oleh *rim light* yakni cahaya yang ada di sekitar objek foto” (Husein, 2016). Perlu diperhatikan juga bahwa cahaya yang langsung mengenai kamera menimbulkan pantulan cahaya dan *flare* (masuknya cahaya yang tidak diinginkan). Untuk itu, arah sumber cahaya dari belakang perlu dikontrol dengan baik.

“Pola pencahayaan atau dalam bahasa Inggris disebut *Lighting Pattern*” (Husein, 2016), dapat didefinisikan bahwa cahaya dan bayangan terbentuk pada wajah untuk menciptakan bentuk yang berbeda. Secara sederhana ada empat pola pencahayaan dalam pemotretan secara umum, yaitu :

1. *Paramount/Hollywood/Butterfly*

Pencahayaan jenis ini sering dipakai di Hollywood pada era tahun 1940-1950-an, efek yang ditimbulkan oleh teknik ini adalah bayangan yang mengikuti garis bawah lubang hidung dan jika diamati akan memiliki bentuk seperti bentuk kupu-kupu. Teknik pencahayaan untuk mendapatkan bayangan tersebut diambil dengan menggunakan lampu yang

diarahkan tepat di depan model pada posisi yang lebih tinggi *butterfly/paramount lighting*. Sumber cahaya diletakkan di atas kamera (bias di depan atau di belakang kamera) membentuk sudut dua puluh lima derajat mengarah pada model/wajah. *Shape* yang akan terbentuk pada *lighting pattern* ini sesuai namanya kupu-kupu. Bayangan yang berada pada bawah hidung ini akan terlihat jelas pada seseorang yang memiliki struktur wajah yang bagus atau sempurna. Umumnya pemotretan jenis *fashion/beauty* lebih cocok dengan pencahayaan jenis ini (Hildebrandt, 2011).

2. *Loop*

Efek yang didapat dari teknik pencahayaan ini adalah timbul bayangan disalah satu sisi samping lubang hidung. Bias berada di sisi sebelah kiri atau sisi sebelah kanan sesuai dengan letak lampu yang diarahkan ke model. Pencahayaan ini mudah digunakan untuk pemotretan keluarga besar atau perorangan (Hildebrandt, 2011).

3. *Rembrant*

Seperti pada pembahasan pencahayaan *Rembrant* dengan *Window Lighting*, selanjutnya ide ini diikuti oleh para fotografer dengan meletakkan posisi lampu agak tinggi dari objeknya (dapat di sebelah kiri atau kanan objek). Efek yang diperoleh adalah bayangan segitiga yang terdapat pada bagian

wajah mata di salah satu wajah. Pencahayaan ini biasanya digunakan fotografer yang ingin menampilkan sebuah potret yang menonjolkan nilai artistic (Hildebrandt, 2011).

4. *Split*

Teknik ini untuk menonjolkan nilai artistik sebuah foto. Efek yang dihasilkan berupa bayangan pada wajah yang terlihat setengah gelap dan setengah terang. Posisi lampu diarahkan tepat di samping kiri atau kanan dan searah dengan model. Biasanya kemampuan *split* ini terlihat pada karakter wajah yang memiliki kulit putih dan struktur hidung yang bagus (Hildebrandt, 2011).

Untuk memberikan kesan cahaya yang berbeda, teknik *short lighting* dan *broad lighting* dapat digunakan. *Short lighting* adalah pencahayaan yang menampilkan posisi sumber cahaya sehingga menerangi permukaan wajah yang lebih sempit. Demikian bayangan banyak yang jatuh di bagian wajah yang lebih luas. Wajah model akan terlihat lebih tirus. Sebaliknya, jika menerangi bagian yang luas (*broad lighting*), bayangan akan jatuh di bagian wajah yang sempit sehingga model terlihat sedikit lebih gemuk (Hildebrandt, 2011).

G. Metode Penciptaan

Penyuguhan karya menjadi tujuan pengkarya dalam membuat karya foto. Berawal dari melihat karya fotografer dari sosial media, sebuah gagasan atau ide untuk membuat suatu karya dikembangkan dan diwujudkan melalui metode penciptaan. “Metode pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2012, p. hlm. 2)

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata penciptaan berasal dari kata “cipta” yaitu kemampuan dalam berpikir untuk membuat sesuatu yang baru, angan-angan atau imajinasi yang kreatif. Kata “menciptakan” juga berarti menjadikan sesuatu yang baru, membuat sesuatu yang baru (belum pernah ada), membuat suatu hasil kesenian (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2019). Konteks ini penciptaan adalah proses, cara, perbuatan menciptakan suatu karya fotografi. Metode penciptaan yang digunakan yaitu :

1. Metode Observasi

Langkah awal dalam proses tugas akhir ini adalah observasi untuk mendalami yang menjadi objek utama dalam penciptaan karya tugas akhir. Observasi lurik di pabrik sekaligus memesan baju untuk sesi pemotretan, serta memilih bahan lurik yang berkualitas baik untuk digunakan.

Pengamatan dilakukan juga pada karya foto yang menggunakan teknik pencahayan *mixlight* pada media sosial. Dari pengamatan tersebut, penulis menjadikan teknik *mixlight* sebagai referensi pengerjaan tugas akhir ini. Lokasi yang digunakan sebagai tempat pemotretan yaitu kantor dinas pengerjaan umum dan halaman kampus. Pohon dapat direspon dan

digunakan sebagai *background* dan *foreground* foto. Pemotretan karya ini juga mempertimbangkan komposisi di dalamnya. Selain itu, lokasi seperti truk bekas yang sangat cocok digunakan sebagai *background* nantinya. Komposisi pengambilan gambar juga sangat diperhatikan karena itu paling utama dalam sebuah karya nantinya. Ciri kas lokasi tampak pada beberapa karya agar terlihat dimana foto tersebut dilakukan pemotretannya.

2. Metode Eksplorasi

Metode eksplorasi ini adalah langkah selanjutnya dalam memperlancar penciptaan karya, meliputi eksplorasi *lurik*, *pose* dan motif lurik nantinya (garis / titik / pola / bentuk / tekstur / warna) yang diaplikasikan terhadap model, Properti pendukung untuk model (sepatu, gelang, kalung dsb) sebagai pengembangan visual foto, pemilihan lokasi (di dalam dan di luar), penempatan kamera dan cahaya. Pemakaian 2 sampai 3 cahaya diatur dengan *lighstand* dan menggunakan *softbox*. *Softbox* digunakan untuk memancarkan cahaya yang lembut.

Eksplorasi model dilakukan karna mereka belum pernah mengikuti sesi pemotretan dengan konsep lurik. Model juga memiliki karakter yang berbeda dan memiliki keunggulan berbeda. Eksplorasi model sangat penting guna memahami model untuk pemotretan lurik.

Lokasi yang digunakan pun berbeda. Ketika sesi pemotretan, eksplorasi dilakukan dengan memaksimalkan yang ada pada lokasi. Lokasi berupa truk bekas dan sekitar halaman kampus. Ada juga lokasi yang sangat bagus, namun jarang dipakai untuk sesi pemotretan.

3. Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan tahap uji coba produksi (*try and error*). Tahap ini berguna untuk memahami bagaimana pemotretan dengan cahaya *mixlight* yang diaplikasikan seorang model berbusana lurik. Detail teknis pada kamera saat melakukan eksperimen pemotretan yaitu dengan pengaturan kecepatan menggunakan 1/4000, diafragma 5, ISO 200. Pengaturan pada kamera dapat berganti sewaktu-waktu jika *angle* pemotretan dan penempatan cahaya berubah. Eksperimen pada tahap *editing* digunakan untuk pengembangan *tone* pada hasil pemotretan agar lebih terlihat efek cahaya dan muncul dimensi pada objek (model).



Gambar 3. Foto hasil eksperimen ke-1
teknik pemotretan: SS 1/4000, F5, ISO 200
(Foto : Gumelar, 5 Januari 2020)

Gambar di atas merupakan hasil pemotretan eksperimen yang pertama. Foto tersebut tampak *blur* karena menggunakan lensa yang sudah rusak. Hasil tidak bisa tajam, kamera dan lensa diganti dengan yang lain agar hasilnya lebih maksimal. Banyak foto yang bocor karena adanya tulisan di sekitar lokasi.



Gambar 4. Foto hasil eksperimen ke-2
teknik pemotretan: SS 1/500, F3,2, ISO 400
(Foto : Gumelar, 13 Januari 2020)

Foto di atas merupakan hasil eksperimen menjatuhkan kain lurik agar menghasilkan efek *stop action*. Asisten fotografi memberi aba-aba dengan hitungan agar fotografer tepat ketika mengambil gambarnya. Foto ini terlihat bagus ketika menjatuhkan kain lurik.



Gambar 5. Foto hasil eksperimen ke-3
teknik pemotretan: SS 1/500, F3,2, ISO 800
(Foto : Gumelar, 13 Januari 2020)

Foto hasil eksperimen yang terakhir ini tampak dipaksakan meskipun saat itu hujan, sehingga *background* seadanya tetap digunakan. Hasil pemotretan tidak maksimal karena komposisi dalam foto tidak bagus.

4. Konsultasi

Konsultasi dilakukan pada dosen pembimbing agar mendapatkan arahan guna lebih maksimal mulai dari karya hingga penulisan. Jika dari karya dan penulisan ada yang salah, akan dilakukan revisi dengan memasukan saran dan masukan oleh dosen pembimbing, kemudian dikonsultasikan kembali dari awal hingga akhir penulisan dan semua karya. Demikian karya-karya siap dipamerkan dan dipertanggungjawabkan dalam sidang/ujian tugas akhir.

BAB II

PROSES KREASI

Pengerjaan karya dilakukan dengan mempertimbangkan hasil eksperimen sebelumnya yang pernah dilakukan dan mengaplikasikannya pada saat pengerjaan karya. Proses kreasi terdiri atas tiga tahap yaitu tahap praproduksi, produksi, dan tahap pascaproduksi.

A. Praproduksi

Pra produksi adalah tahap sebelum produksi dikerjakan. Ide dan imajinasi adalah dasar keinginan dalam berlangsungnya suatu pengerjaan karya foto dengan langkah awal seperti pembuatan *storyboard*. Proses praproduksi mencakup kegiatan merancang yaitu jadwal sesi pemotretan, pemilihan lokasi produksi, susunan peralatan yang dibutuhkan, pembentukan anggota tim produksi dan evaluasi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Penyiapan Tim Produksi

Tahap penyusunan tim produksi menjadi hal yang penting agar pembuatan suatu karya dapat dikerjakan bersama-sama. Susunan tim produksi mencakup fotografer, asisten fotografer, editor, tata artistik, *lightingman*, *make up artist*, *asisten make up artist*, dan model. Berikut ini adalah susunan nama dalam tim produksi karya foto antara lain :

Tabel 1. Tim produksi dan susunan pemotretan

Nama	Susunan Pemotretan
Ferry Padang Gumelar	Fotografer
Rico Irwanto	Asisten Fotografer
Rizki Damayanti	Tata Artistik
Vino	<i>Lightingman</i>
Desi Panca Wati	<i>Make Up Artist</i>
Nindi	<i>Asisten Make Up Artist</i>
Maya Melinda	Model 1
Agna Novia	Model 2
Wakhidatul Nur Utami	Model 3
Ria Devina Arisandi	Model 4
Dyah Ayu	Model 5
Ria Noorma Anggraini	Model 6
Bella Twoaras Merdekawati	Model 7

2. Perancangan Konsep Foto

Perencanaan merupakan tahap membuat konsep kerja sebuah karya yang akan dikerjakan. Perencanaan sebelum produksi perlu adanya kematangan konsep.



Gambar 6. *Storyboard* foto 1
(Konsep: Gumelar, 5 Januari 2020)



Gambar 7. *Storyboard* foto 2
(Konsep: Gumelar, 5 Januari 2020)



Gambar 8. *Storyboard* foto 3
(Konsep: Gumelar, 5 januari 2020)



Gambar 9. *Storyboard* foto 4
(Konsep: Gumelar, 5 januari 2020)

3. Perencanaan Anggaran

Pelaksanaan tugas akhir ini penting adanya perancangan anggaran keuangan dalam proses produksi. Saat produksi pencipta menggunakan uang pribadi untuk produksi. Berikut rincian anggaran dana untuk produksi tugas akhir fotografi ini.

Tabel 2. Rincian biaya produksi

PRAPRODUKSI				
NO.	ITEM	BANYAK	SATUAN	HARGA
1.	Proposal	4	22.000	88.000
2.	Riset	1	-	50.000
3.	Transportasi surve	-	-	100.000
4.	Lurik	18	300.000	3.900.000
5.	Dll	-	-	270.000
		TOTAL		4.408.000
PRODUKSI 1				
1.	Model	5	200.000	1.000.000
2.	Asisten Fotografer	1	-	50.000
3.	Tata Artistik	1	-	50.000
4.	<i>Lightingman</i>	1	-	50.000
5.	<i>Make Up Artist</i>	5	100.000	500.000
6.	Konsumsi	12	12.000	144.000
7.	Sewa alat	1	-	700.000
8.	Dll	-	-	160.000
		TOTAL		2.654.000

PRODUKSI 2				
NO.	ITEM	BANYAK	SATUAN	HARGA
1.	Model	4	200.000	800.000
2.	Asisten Fotografer	1	-	50.000
3.	Tata Artistik	1	-	50.000
4.	<i>Lightingman</i>	1	-	50.000
5.	<i>Make Up Artist</i>	4	100.000	400.000
6.	Konsumsi	10	9.000	90.000
7.	Sewa alat	1	-	350.000
8.	DII	-	-	55.000
		TOTAL		1.845.000
PRODUKSI 3				
NO.	ITEM	BANYAK	SATUAN	HARGA
1.	Model	4	200.000	800.000
2.	Asisten Fotografer	1	-	50.000
3.	Tata Artistik	1	-	50.000
4.	<i>Lightingman</i>	1	-	50.000
5.	<i>Make Up Artist</i>	4	100.000	400.000
6.	Konsumsi	9	10.000	90.000
7.	Sewa alat	1	-	350.000
8.	DII	-	-	70.000
		TOTAL		1.860.000

Tabel 3. Biaya produksi keseluruhan

BIAYA PRODUKSI		
NO.	KETERANGAN	HARGA
1.	Pra Produksi	4.408.000
2.	Produksi 1	2.654.000
3.	Produksi 2	1.845.000
4.	Produksi 3	1.860.000
TOTAL		10.767.000

4. Persiapan alat

Pemotretan membutuhkan alat seperti kamera dan lensa, akan tetapi tidak hanya kamera, namun juga ada beberapa alat penunjang yang diperlukan. Berikut penggunaan alat dalam pemotretan ini, antara lain:

a. Kamera

Kamera merupakan alat paling utama yang digunakan untuk memotret. Kamera yang dipilih harusnya memiliki kualitas yang bagus agar foto yang dicetak bisa maksimal. Proses pertama, penulis menggunakan kamera 6D.



Gambar 10. Canon Eos 6D

(Sumber : plazakamera.com diakses pada tanggal 12 Februari 2020)

Canon 6D *Body Bulit-in Wifi and GPS* adalah kamera DLSR *full frame* yang teringan dan dilengkapi sensor CMOS 20.2 mega piksel dengan ketepatan sistem AF 11 titik dan juga dilengkapi dukungan *Wifi* dan *GPS*. Akan tetapi, pada saat pemotretan dan pengkarya mengalami kendala pada kamera yaitu foto karya yang dihasilkan oleh kamera Canon 6D ini kurang maksimal (*noise*). Oleh karena itu, penulis mengganti kamera 6D dengan kamera Canon 5D Mark III agar foto yang dihasilkan saat produksi terlihat maksimal.



Gambar 11. Canon EOS 5D Mark III

(Sumber : plazakamera.com diakses pada tanggal 12 Februari 2020)

Proses produksi selanjutnya, kamera yang digunakan adalah canon 5D Mark III. Kamera ini dibuat untuk level pengguna kelas profesional. Kamera Canon EOS 5D Mark III ini dibangun dengan *full-frame* 22.3 Megapixel CMOS sensor dan DIGIC 5+ *image processor* yang mampu menghasilkan gambar yang terang namun tetap natural, dengan detail dan ketajaman yang sangat bagus. Pemotretan tugas akhir ini pencipta juga menggunakan kamera Nikon D7100.



Gambar 12. Nikon D7100.

(Sumber : plazakamera.com diakses pada tanggal 12 Februari 2020)

Sensor gambar CMOS 24.1MP dan *image processing system* Nikon *Expeed 3*, kamera DSLR Nikon D7100 memberikan gambar yang berkualitas tinggi dengan *noise* rendah. Prosesor gambar *EXPEED 3* dikombinasikan dengan 14-bit analog / digital konversi memberikan gradasi *tonal* untuk mengelola warna, kontras, *exposure*, dan *noise* menghasilkan kualitas gambar yang bagus. *EXPEED 3* di D7100 juga menyediakan waktu respon yang cepat, kecepatan *autofocus* dan 6 *frame* perdetik (fps) *burst speed* hingga 100 gambar.



Gambar 13. Samsung NX1
(Sumber : *id.priceprice.com* diakses pada tanggal 1 Maret 2020)

Samsung NX1 OIS kamera mirrorless merupakan kamera dengan *Effective pixels* 28 megapixels yang dilengkapi Sensor BSI-CMOS APS-C 23.5x15.7mm. Kamera ini memiliki media penyimpanan SD/SDHC/SDXC(UHS-I/II).

b. Lensa

Kamera selalu didukung dengan lensa. Lensa adalah bagian depan kamera. Lensa dapat dikatakan sebagai mata dalam menangkan foto pada kamera. Ada juga lensa yang diciptakan dengan berbagai jenis dan ukuran sesuai kebutuhan memotret. Hasil karya fotografi sangat ditentukan oleh lensa. Dalam pembuatan karya ini, lensa yang dibutuhkan adalah 50mm dengan F1.4 tujuan menggunakan 50mm agar bisa menangkap objek dengan tajam serta mendapatkan dimensi antara *foreground* dan *background*. Lensa yang dibutuhkan adalah 70-200mm dengan F2,8 dan 80-200mm dengan F2.8. Tujuan kedua menggunakan 70-200mm dan 80-200mm adalah penggunaan sudut pandang jauh dan hasil lebih tajam. Lensa yang dibutuhkan adalah 16-50mm dengan F2,8. Tujuan ketiga menggunakan 16-50mm adalah penggunaan sudut pandang dekat dan hasil lebih luas.



Gambar 14. Lensa Canon EF 50mm f1.4 USM
(Sumber : *plazakamera.com* diakses pada tanggal 12 Februari 2020)



Gambar 15. Canon EF 70-200mm f2.8L USM
(Sumber : *plazakamera.com* diakses pada tanggal 12 Februari 2020)



Gambar 16. Nikon AF 80-200mm f2.8D ED
(Sumber : *plazakamera.com* diakses pada tanggal 12 Februari 2020)



Gambar 17. Samsung NX 16-50mm f2-2,8 ED OIS
(Sumber : *blibli.com* diakses pada tanggal 12 Februari 2020)

c. *Memory Card*

Memory card atau kartu memori merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan data digital seperti audio, Video dan gambar pada sebuah *gaget* seperti kamera digital. MMC atau kepanjangan dari *memory card* adalah hal yang wajib digunakan pada kamera. Tidak ada MMC tidak akan juga mendapatkan hasil apa-apa. *Memory card* yang digunakan pengkarya adalah type CF card dengan merek Sandisk Ultra Compact Flash 32 Giga byte.



Gambar 18. Sandisk Ultra Compact Flash 32GB
(Sumber : *plazakamera.com* diakses pada tanggal 12 Februari 2020)

d. Pencahayaan (*Lighting*)

Cahaya dalam fotografi sangat penting dalam penciptaan karya foto. *Flash* yang digunakan Godox ad600bm dan Godox Speedlite v860 II. Pemotretan ini menggunakan teknik *strobis*.



Gambar 19. Godox ad600bm.

(Sumber : gudangdigital.com diakses pada tanggal 12 Februari 2020)



Gambar 20. Godox Speedlite v860 II.

(Sumber : plazakamera.com diakses pada tanggal 1 Maret 2020)

e. *Lightstand*

Alat bantu *lightstand* mempunyai kegunaan untuk penompang lampu agar dapat berdiri.



Gambar 21. Excell Light Stand Rambo
(Sumber : plazakamera.com diakses pada tanggal 12 Februari 2020)

f. *Softbox*

Softbox sangat cocok untuk pemotretan industri kecantikan dan mode. Bentuknya yang sempit mengurangi penyebaran cahaya dan menawarkan bayangan yang lebih tajam dibandingkan dengan *softbox* bentuk lainnya.



Gambar 22. Godox P120L
(Sumber : gudangdigital.com diakses pada tanggal 12 Februari 2020)

g. Laptop Toshiba

Alat elektronik ini menjadi hal yang penting dalam *review* foto saat pemotretan berlangsung. Saat produksi, laptop berperan sebagai kontrol dalam pemotretan. Kegunaan laptop juga dapat menjadi wadah penyimpanan data/karya foto (*soft file*) yang nantinya diolah atau disunting.

h. Trigger

Godox X1T-CTTL *Remote Controller Transmitter for Canon* merupakan *wireless flash trigger* yang kompatibel untuk seri kamera Canon EOS. Alat ini dilengkapi fitur *multi chanel triggering*. Transmisi sinyal stabil dan *sensitive reaction*. *Triger* yang berkualitas akan memungkinkan untuk mengatur rasio pencahayaan antara beberapa lampu kilat atau kelompok lampu kilat. Fasilitas *high speed sync*, fitur canggih yang biasanya dipakai untuk menggunakan *flash* dengan *hutter speed* yang sangat cepat.



Gambar 23. Godox X1T-C

(Sumber : *plazakamera.com* diakses pada tanggal 12 Februari 2020)

5. Properti

Properti menjadi alat pendukung tambahan saat proses pemotretan. Proses pembuatan karya dilakukan dengan tambahan properti berupa sepatu dikenakan model dan pakaian lurik yang cocok untuk model. Model berhijab yang kurus dengan lurik ukuran *Medium* dikarenakan lebih indah untuk dilihat. Model yang tidak berjilbab postur tubuh lebih berisi dengan lurik ukuran *Large* dikarenakan lebih indah untuk dilihat.

B. Produksi

Pengkarya dan tim produksi melakukan pemotretan sesuai *storyboard* yang sudah dibuat, maka produksi menjadi lebih terstruktur dan mempunyai persiapan yang sangat matang.

1. Pemotretan model 1

Kostum lurik yang simpel dan sedikit terbuka. Properti hanya sepatu untuk menambah keindahan. Lokasi pemotretan berada di Dinas Pembangunan Umum Sukoharjo, yang dapat dilakukan sebentar dikarenakan lokasi ini dilarang untuk melakukan kegiatan pemotretan. Teknik *lighting* yang digunakan adalah *main light* sebagai cahaya utama dan *fill in light* sebagai pengisi *background* dan foto yang dua tanpa pengisi cahaya *background*.



Gambar 24. *Behind the scene* dalam produksi
(foto: Gumelar, 2020)

2. Pemotretan model 2

Kostum lurik gamis full tenun untuk yang berjilbab. Properti yang digunakan sepatu dan jilbab. Lokasi pemotretan di halaman kampus Institut Seni Indonesia Surakarta. Teknik *lighting main light* menyoroti semua bagian tubuh model dan tanah dimana model itu berdiri.



Gambar 25. *Behind the scene* dalam produksi
(foto: Gumelar, 2020)

3. Pemotretan model 3

Kostum lurik yang simpel dan minimalis. Properti sepatu dan anting untuk mendukung pemotretan. Lokasi yang digunakan danau UNS dan sekitar halaman kampus. Teknik *lighting* yang digunakan dua foto dengan teknik utama di *main light* dan satu foto dengan teknik *hairlight*.



Gambar 26. *Behind the scene* dalam produksi
(foto: Gumelar, 2020)

4. Pemotretan model 4

Kostum lurik yang simpel dan minimalis. Properti sepatu dan anting untuk pendukung pemotretan. Lokasi pemotretan berada di sekitar halaman kampus. Teknik *lighting* dengan *main light* dan *fill in light* untuk cahaya pengisi.



Gambar 27. *Behind the scene* dalam produksi
(foto: Gumelar, 2020)

5. Pemotretan model 5

Kostum lurik yang berwarna putih dan sangat simpel. Properti yang digunakan adalah sepatu. Lokasi pemotretan di sekitar halaman kampus. Teknik *lighting* dengan *main light* dan *fill in light* untuk cahaya pengisi.



Gambar 28. *Behind the scene* dalam produksi
(foto: Gumelar, 2020)

6. Pemotretan model 6

Kostum lurik gamis full tenun untuk yang berjilbab. Properti yang digunakan adalah sepatu dan jilbab. Lokasi pemotretan di halaman kampus. Teknik *lighting main light* menyoroti semua bagian tubuh model dan tanah dimana model itu berdiri.



Gambar 29. *Behind the scene* dalam produksi
(foto: Gumelar, 2020)

7. Pemotretan model 7

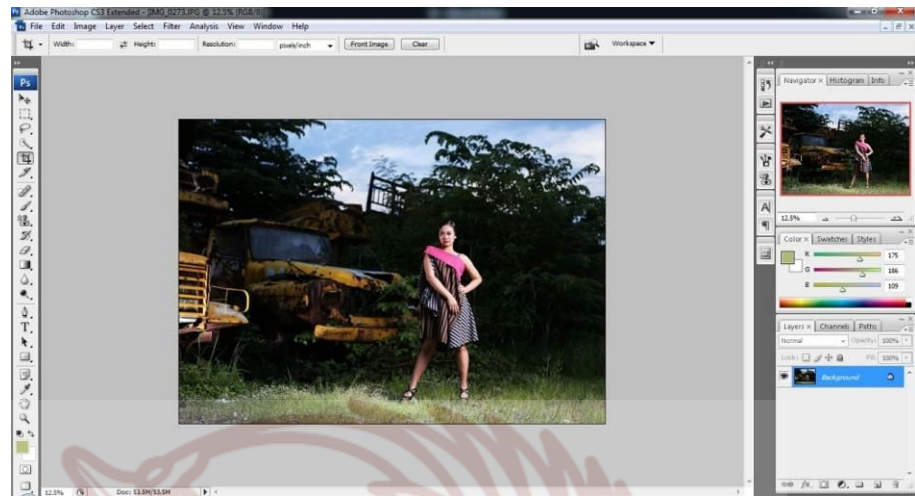
Kostum lurik yang simpel dan minimalis. Properti sepatu dan anting untuk pendukung pemotretan. Lokasi pemotretan berada di sekitar halaman kampus ISI Surakarta. Teknik *lighting* yang digunakan satu foto dengan teknik utama di *main light* dan satu foto dengan teknik *backlight*.



Gambar 30. *Behind the scene* dalam produksi
(foto: Gumelar, 2020)

C. Pascaproduksi

Pascaproduksi adalah tahap penyelesaian setelah pemotretan usai dilakukan. Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah evaluasi dan pengolahan (*editing*) hasil pemotretan. Sebelum itu, pengkarya memilih foto yang akan di sunting. Pengolahan menggunakan *Software Adobe Photoshop*. Perbaikan dari sebuah foto yang dikerjakan menggunakan *tools* sederhana seperti *brightness*, *contras*, *saturation* dan *tone*.

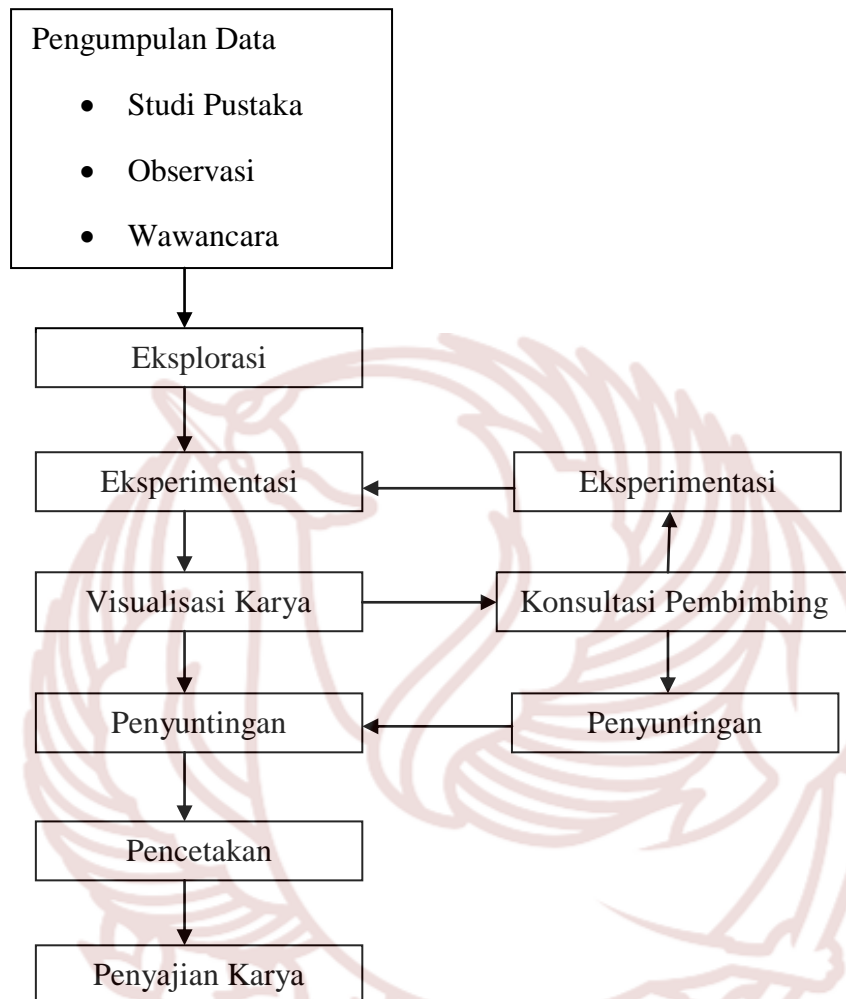


Gambar 31. *Software Adobe Photoshop CS3*
(Cuplikan layar : Gumelar, 2020)

Setelah tahap pemotretan selesai, Karya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah karya memenuhi persetujuan dosen pembimbing, selanjutnya melewati ujian kelayakan dan masuk ke tahap penyuntingan / pengkurasian karya. Setelah karya diterima, karya masuk ke tahap penyajian karya. Apabila belum sesuai karya kembali kepada tahap eksperimen dan pengerjaan karya.

1. Penyajian Karya

Setelah semua objek yang dieksplorasi menjadi karya fotografi, karya berjumlah 15 dicetak ukuran 60cm x 90cm dengan menggunakan kertas foto dan dilaminasi *doft*. Foto dibingkai minimalis guna memperkuat karya yang diangkat, kemudian ditampilkan ke dalam sebuah pameran yang diadakan di Galeri kampus II ISI Surakarta.



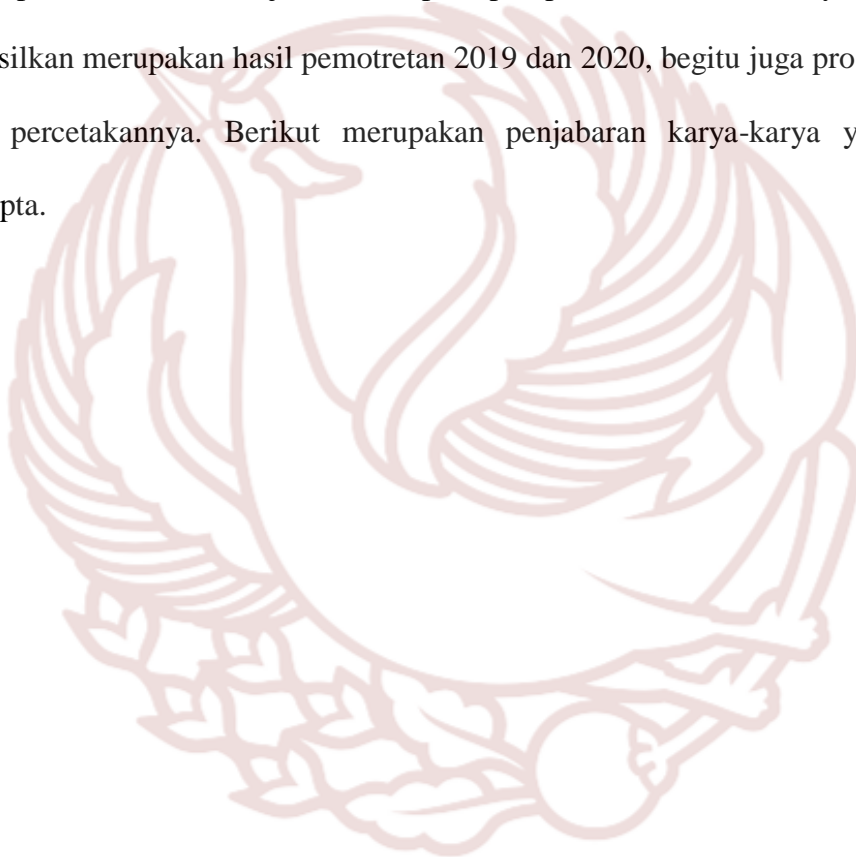
Bagan 1. Proses penciptaan karya tugas akhir

BAB III

PEMBAHASAN KARYA

A. Hasil Karya

Karya fotografi *fashion* yang menjadi tugas akhir ini dibuat sesuai dengan konsep berdasarkan imajinasi dan persepsi penulis. Seluruh karya foto yang dihasilkan merupakan hasil pemotretan 2019 dan 2020, begitu juga proses *editing* dan percetakannya. Berikut merupakan penjabaran karya-karya yang sudah tercipta.



1. Karya 1 : Desty Grey

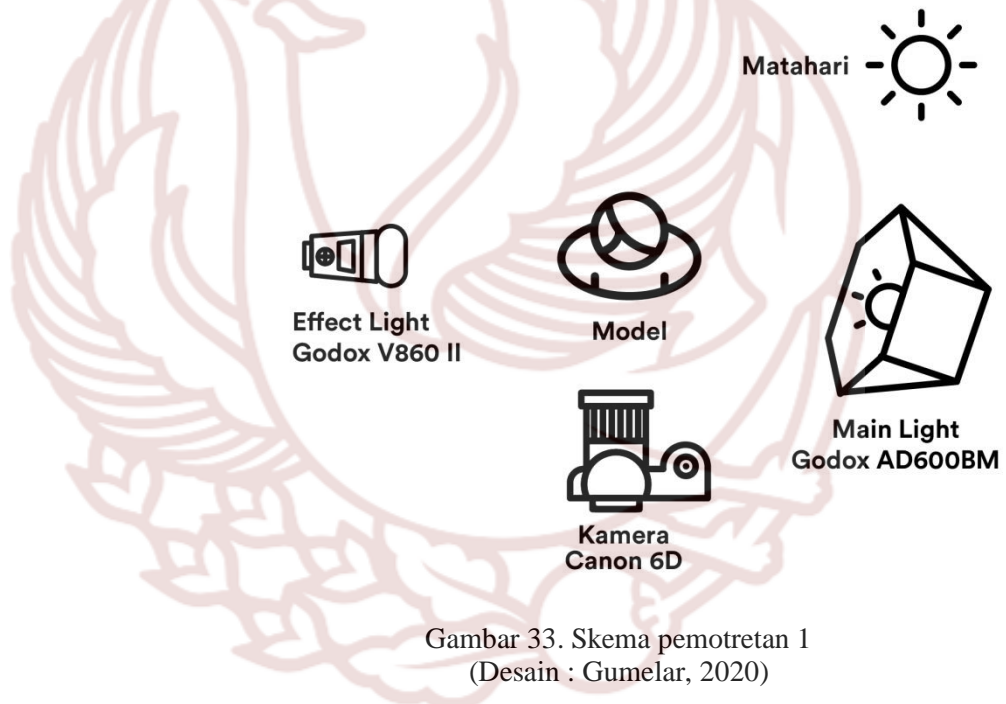


Gambar 32. “Desty Grey” model Ria Noorma Anggraini
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 400
Diafragma : f/3.2
Speed : 1/2000

b. Skema Pemotretan



Gambar 33. Skema pemotretan 1
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul *Desty Grey* merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *long dress* hijab lurik yang minim dominan polos dengan warna abu-abu. Model baju *long dress* lurik cocok untuk wanita berhijab. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di

depan model agar mengenai bagian wajah dan bagian depan model. Bagian belakang menggunakan *fill in light* agar mengenai dimensi bagian samping model. Foto ini memiliki *foreground* dan *background*. Fungsi dari elemen ini untuk mendukung dan memperkuat kesan serta fokus pada objek.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini di ambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 400 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/2000. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 13.34 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor.

2. Karya 2 : Ayunda Dress

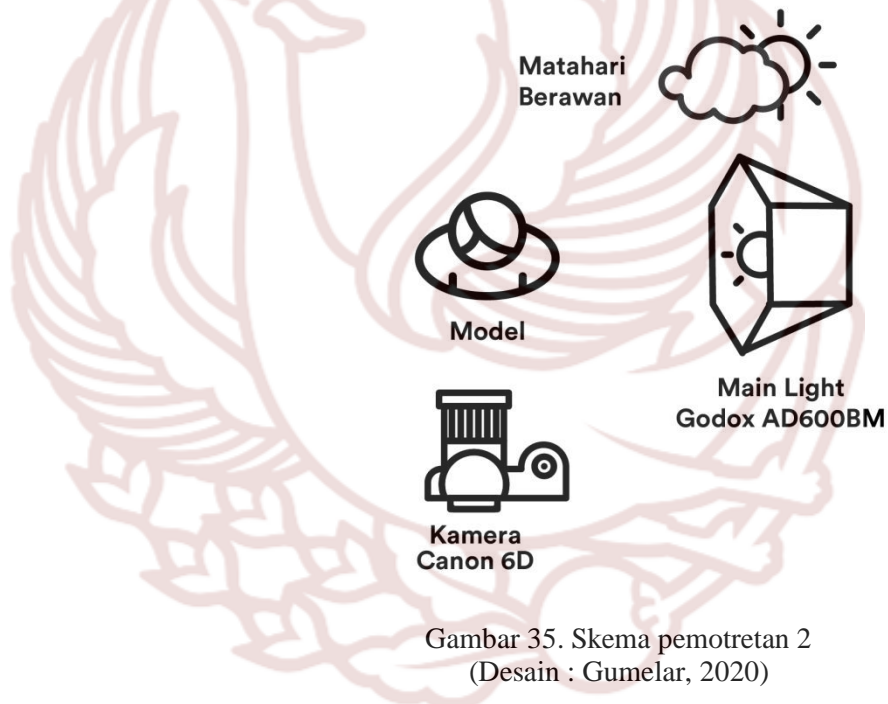


Gambar 34. “Ayunda Dress” model Ria Noorma Anggraini
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 400
Diafragma : f/3.2
Speed : 1/400

b. Skema Pemotretan



c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Ayunda Dress” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *long dress* hijab lurik yang berwarna merah dengan kombinasi hitam polos. Model baju *long dress* dengan tambahan model selendang lurik. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*,

posisi *main light* di samping model menghasilkan *side light*. *Side light* diletakkan di samping kanan foto agar menonjolkan bentuk dan menampilkan profil atau menonjolkan lebih banyak karakter. Pengambilan foto juga memasukkan teknik *stop action*, agar foto yang dihasilkan indah untuk dipandang karena menonjolkan detail dan motif lurik.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 400 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/400. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 14.14 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. Pengibaran kain lurik untuk memberikan efek keindahan pada objek lurik.

3. Karya 3 : Anggun

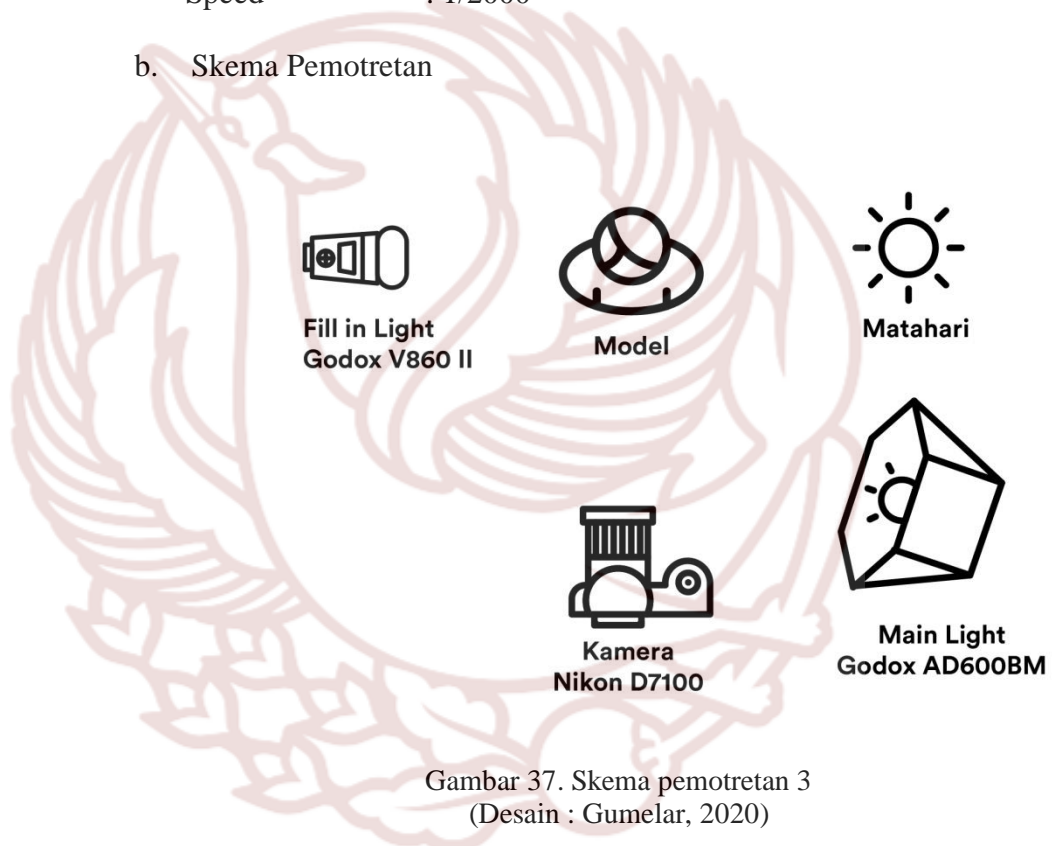


Gambar 36. “Anggun” model Ria Devina Arisandi
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 320
Diafragma : f/3.2
Speed : 1/2000

b. Skema Pemotretan



c. Diskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Anggun” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan warna coklat hitam dengan variasi *pink* di bagian bawah dan bawahan *dress* dengan warna hitam putih. Foto ini tidak *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*,

posisi *main light* di samping serong kiri model dengan tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini memiliki *background* dedaunan.

Daun dan ranting dijadikan komposisi *depth of field* foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. data teknis kamera ISO : 320 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/2000. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 11.08 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. Rambut yang terurai memberikan efek terkena angin dan berterbangan terlihat pada sekitaran wajah model dan variasi kain lurik warna merah muda terkena angin juga dan menimbulkan efek yang sama seperti rambut.

4. Karya 4 : Joana

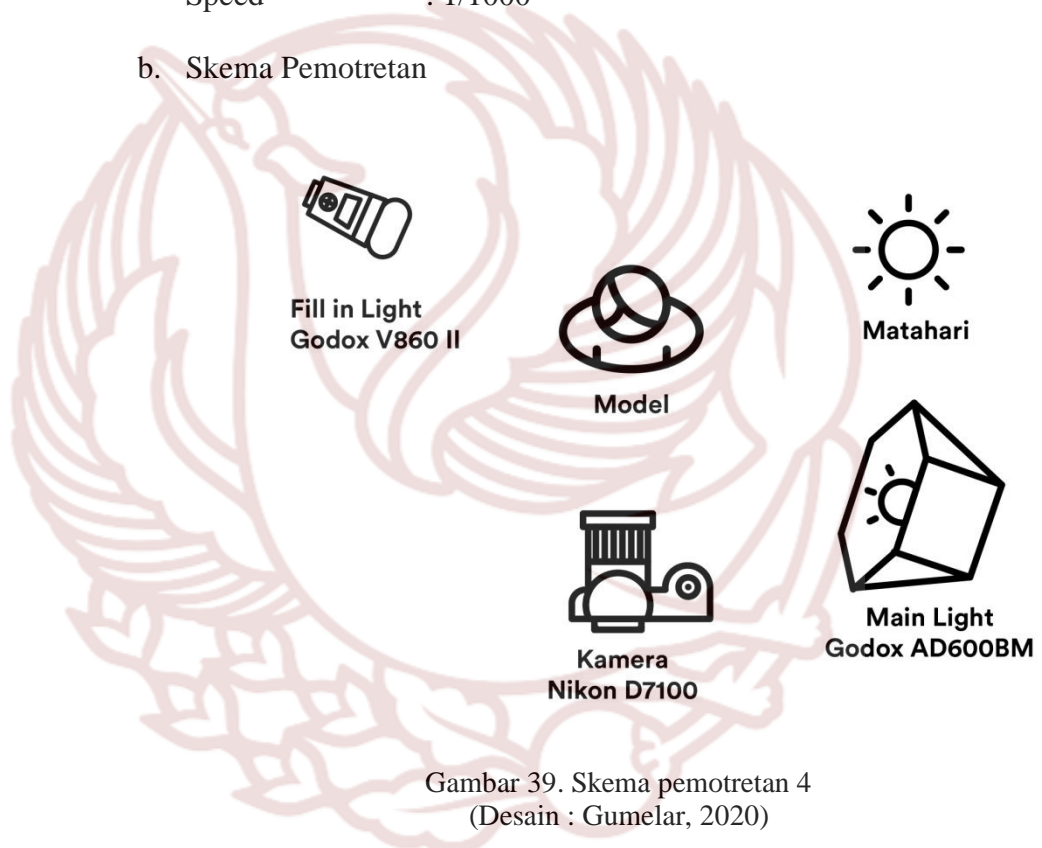


Gambar 38. “Joana” model Ria Devina Arisandi
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 160
Diafragma : f/3.2
Speed : 1/1000

b. Skema Pemotretan



Gambar 39. Skema pemotretan 4
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Diskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Joana” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan warna coklat, hitam, hijau, kuning dengan variasi ikat pinggang warna *pink*. Foto ini *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di

samping serong kiri model posisi lebih tinggi dari model dengan tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini memiliki *background* dedaunan, dengan cara memotret lebih rendah dari model.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 160 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/1000. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 13.31 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor.

5. Karya 5 : Intan

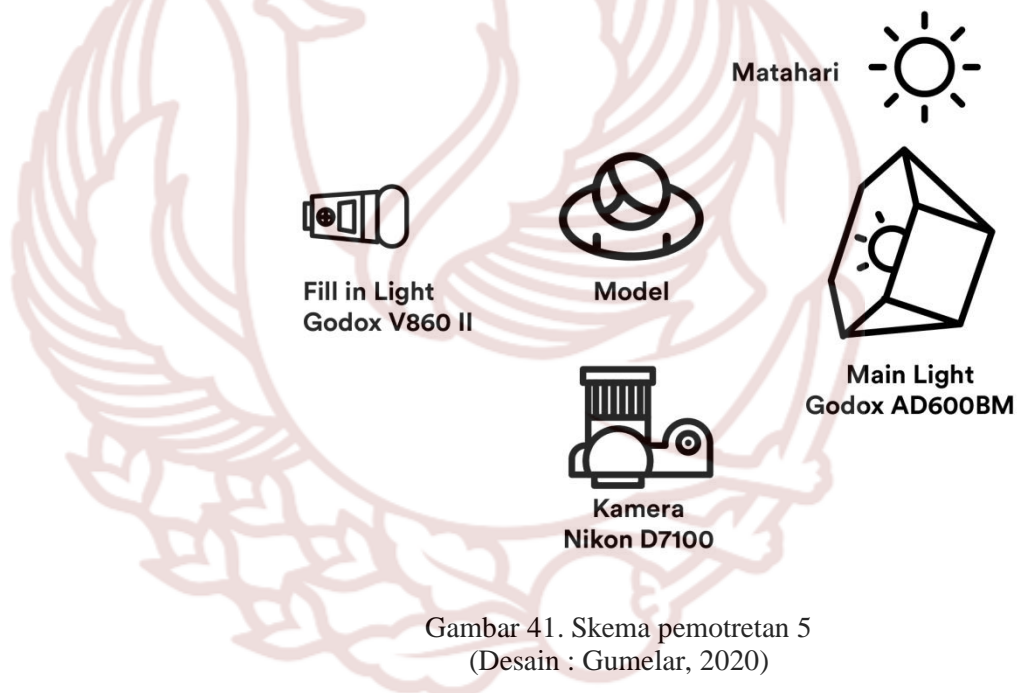


Gambar 40. “Intan” model Wakhidatul Nur Utami
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Media	: <i>Print on photo paper</i> + Laminasi <i>doff</i>
ISO	: 320
Diafragma	: f/3.2
Speed	: 1/2500

b. Skema Pemotretan



c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Intan” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan warna abu-abu hitam dengan variasi ikat pinggang dan ikat yang bersilang di dada. Foto ini dibuat *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di

samping serong kiri model posisi sama rata dengan model dan tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini memiliki *background* dedaunan.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 320 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/2500. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 11.00 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor.

6. Karya 6 : Stripe



Gambar 42. “Stripe” model Wakhidatul Nur Utami
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm

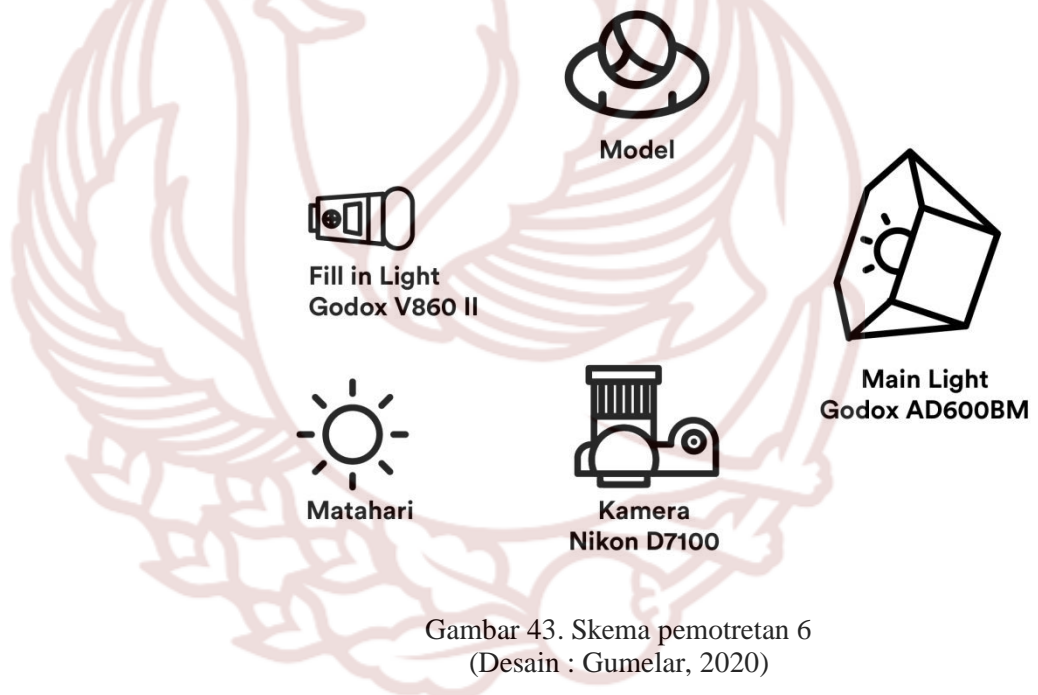
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*

ISO : 200

Diafragma : f/5

Speed : 1/2000

b. Skema Pemotretan



Gambar 43. Skema pemotretan 6
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Stripe” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan warna coklat, hitam, hijau, kuning dengan variasi ikat dada warna *pink*. Foto ini dibuat tidak *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di

samping serong kiri model posisi sama rata dengan model dan tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini memiliki *background* dedaunan dan tebing.

Daun dan ranting dijadikan komposisi *depth of field* foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 200 Diafragma : f/5 Speed : 1/2000. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 10.18 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor.

7. Karya 7 : Recha



Gambar 44. “Recha” model Maya Melinda
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm

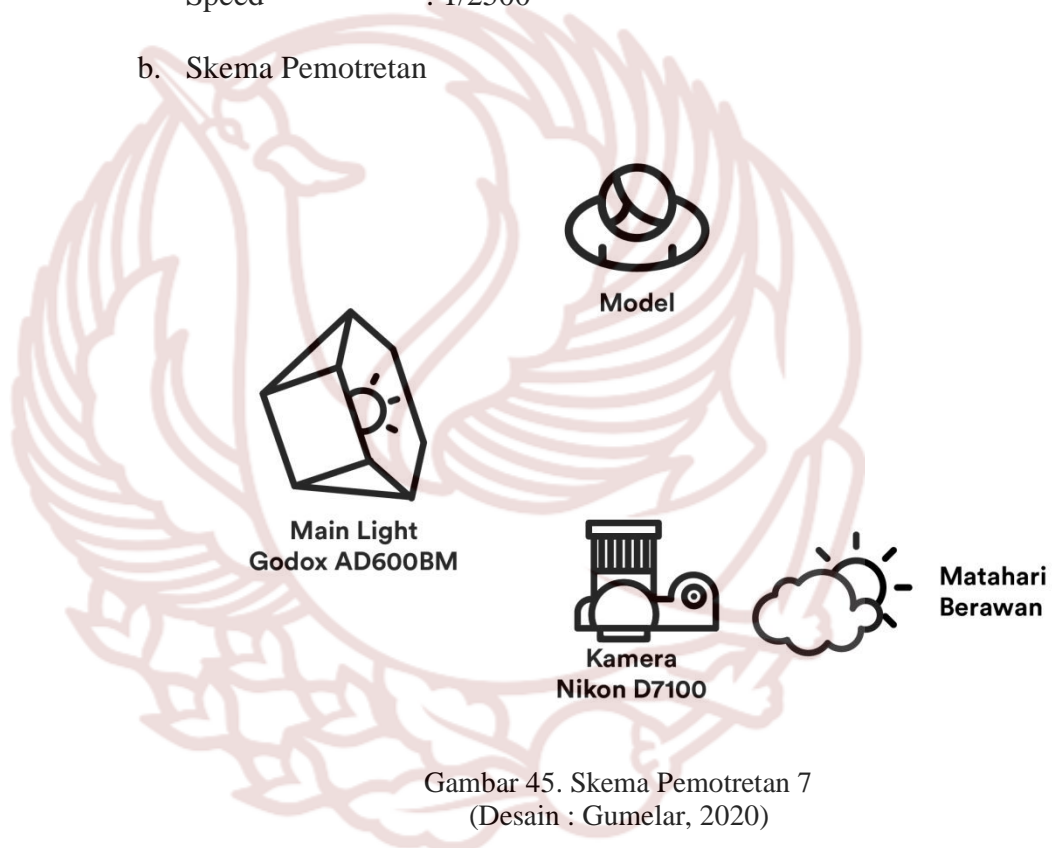
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*

ISO : 400

Diafragma : f/2.8

Speed : 1/2500

b. Skema Pemotretan



Gambar 45. Skema Pemotretan 7
(Desain : Gumelar, 2020)

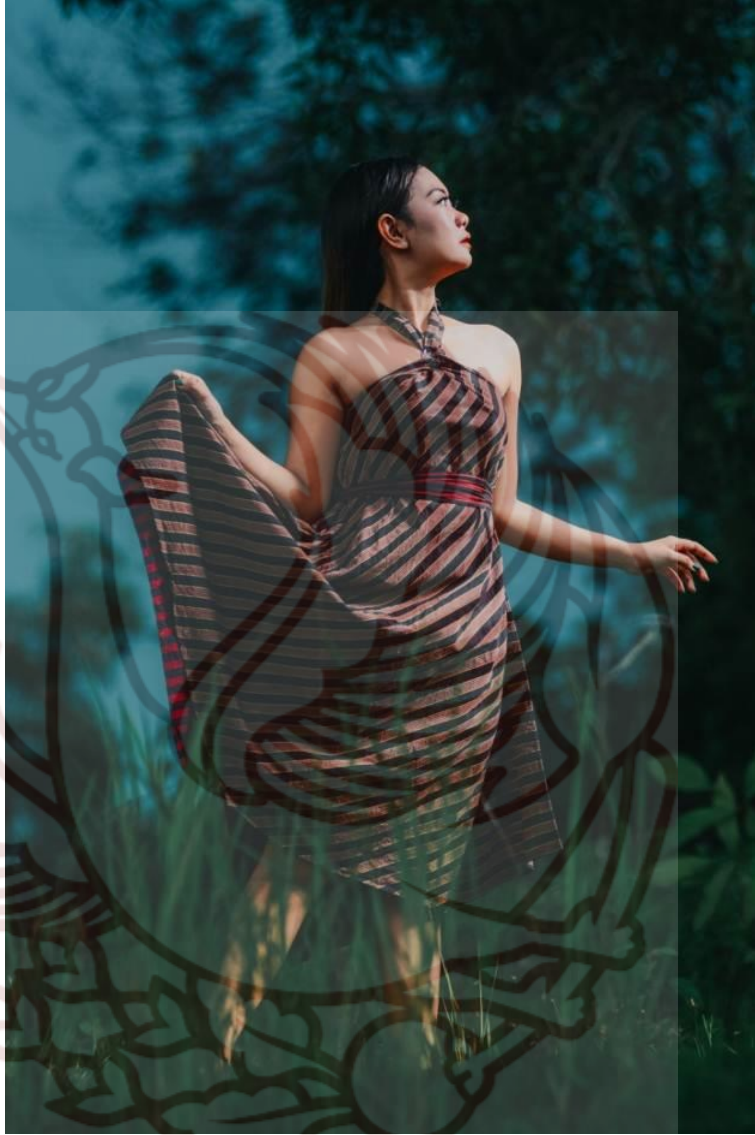
c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Recha” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *long dress* lurik dengan warna coklat hitam. Variasi tenun warna biru tampak menonjol. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di samping serong kanan model posisi sama

rata dengan model dan tidak ada tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini memiliki *background* truck yang rusak. Foto ini memiliki *foreground* dan *background*. Fungsi dari elemen ini untuk mendukung dan memperkuat kesan serta fokus pada objek.

Daun dan truk dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 400 Diafragma : f/2.8 Speed : 1/2500. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 16.40 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor.

8. Karya 8 : Acha

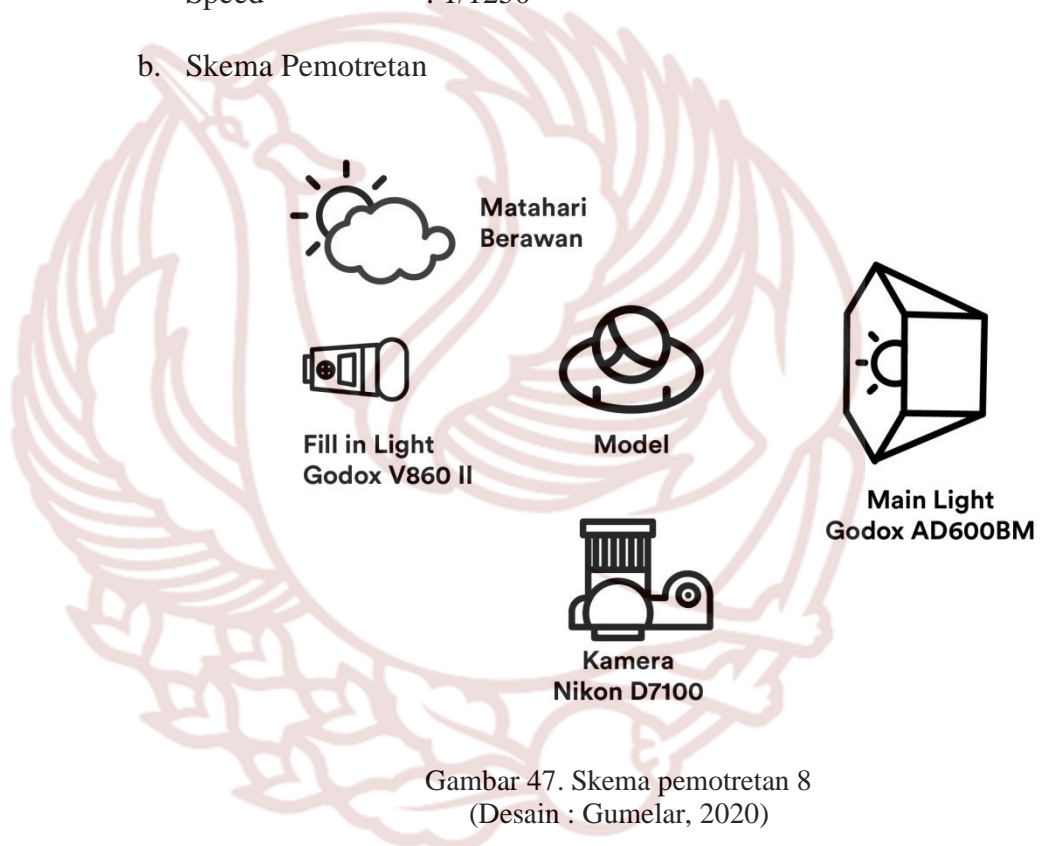


Gambar 46. “Acha” model Maya Melinda
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 400
Diafragma : f/3.2
Speed : 1/1250

b. Skema Pemotretan



c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Acha” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan warna coklat hitam dengan variasi merah di bagian ikat pinggang. Foto ini dibuat *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di

samping serong kiri model dengan tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini memiliki *foreground* rumput yang tinggi dan *background* sedikit langit dan dedaunan. Fungsi dari elemen ini untuk mendukung dan memperkuat kesan serta fokus pada objek.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 400 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/1250. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 13.50 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. Rerumputan di depan model menimbulkan kesan *foreground* efeknya foto terlihat lebih indah dipandang.

9. Karya 9 : Elisa

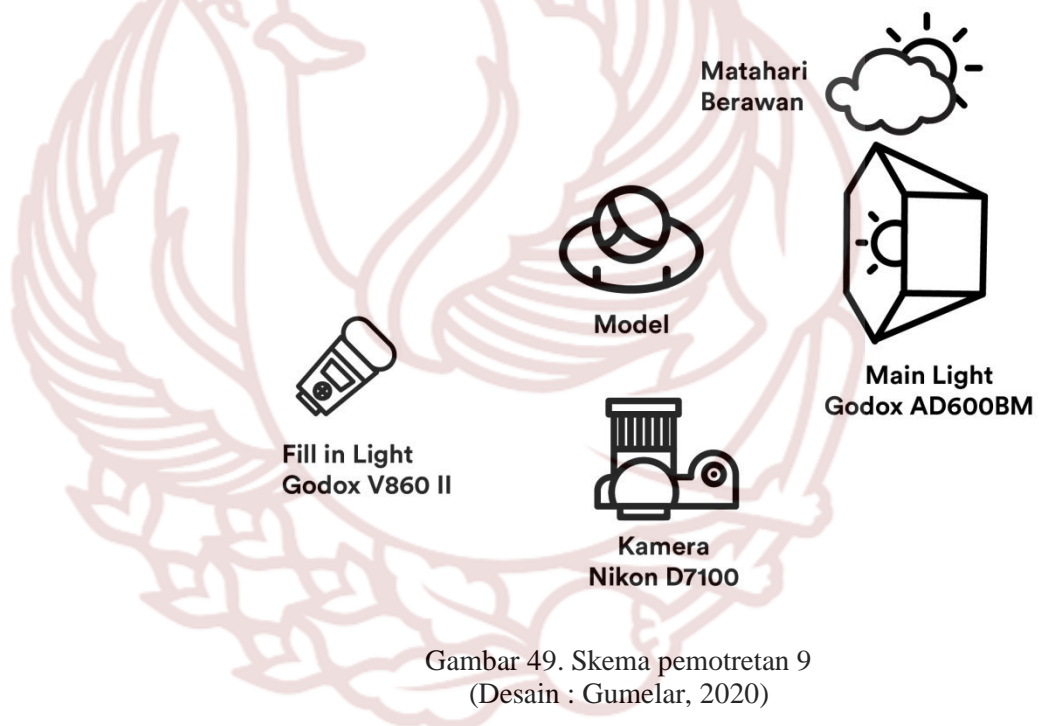


Gambar 48. “Elisa” model Maya Melinda
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Media	: <i>Print on photo paper</i> + Laminasi <i>doff</i>
ISO	: 400
Diafragma	: f/3.2
Speed	: 1/320

b. Skema Pemotretan



Gambar 49. Skema pemotretan 9
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Elisa” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan warna coklat hitam dengan variasi *pink* di bagian samping dan variasi pita besar warna hijau kuning di sebelah pundak. Foto ini dibuat tidak *full* badan. Pemotretan mengutamakan

komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di samping serong kiri model dengan tambahan *fill in light* di kanan model menyoroti *background*. Foto ini memakai *background* truck yang rusak.

Daun dan truck dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan kepada produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 400 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/320. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 18.04 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. Truck di belakang model menimbulkan kesan *background* efeknya komposisi warna foto terlihat lebih indah dipandang.

10. Karya 10 : Ayana

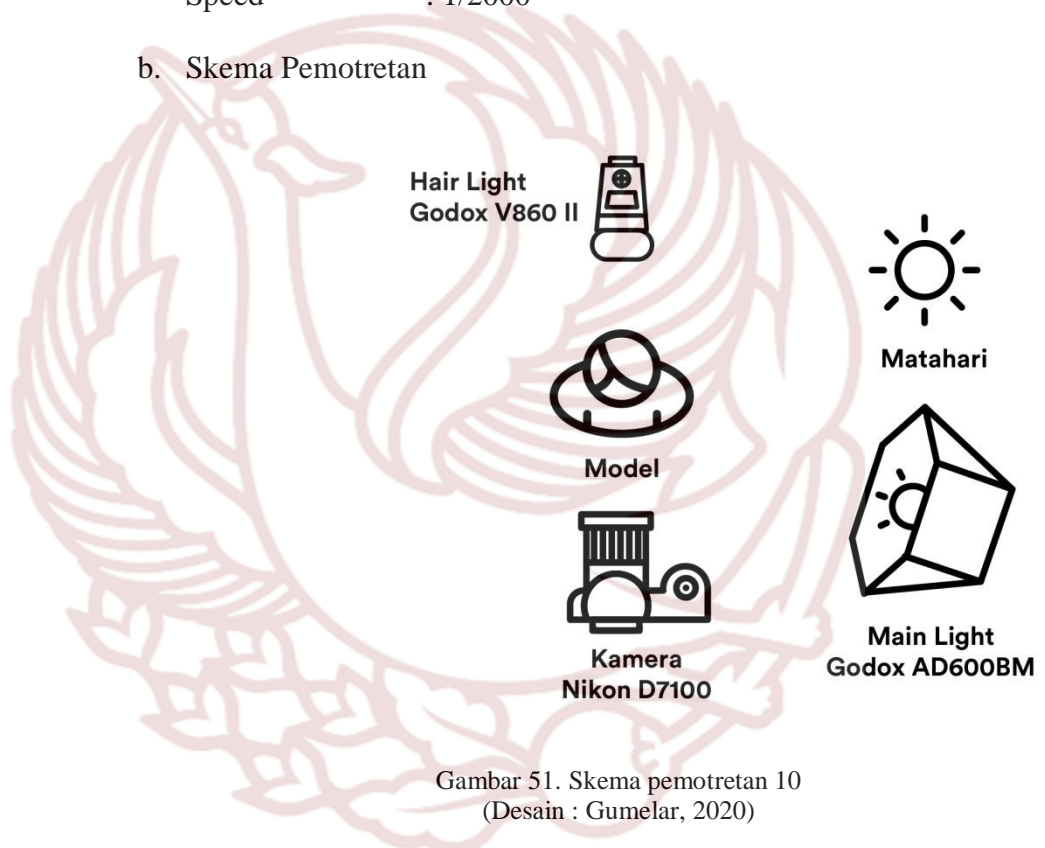


Gambar 50. “Ayana” model Wakhidatul Nur Utami
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 320
Diafragma : f/3.2
Speed : 1/2000

b. Skema Pemotretan



Gambar 51. Skema pemotretan 10
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Ayana” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan warna merah hitam. Foto ini tidak *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di samping serong kiri model dengan tambahan *fill in light* di

kanan model. Foto ini memiliki *foreground* dan *background*. Fungsi dari elemen ini untuk mendukung dan memperkuat kesan serta fokus pada objek.

Daun dan halaman dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 320 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/2000. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 11.03 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. Komposisi *depth of field* mengisolasi objek dengan membuat bagian *background* menjadi blur.

11. Karya 11 : Full Desty Grey

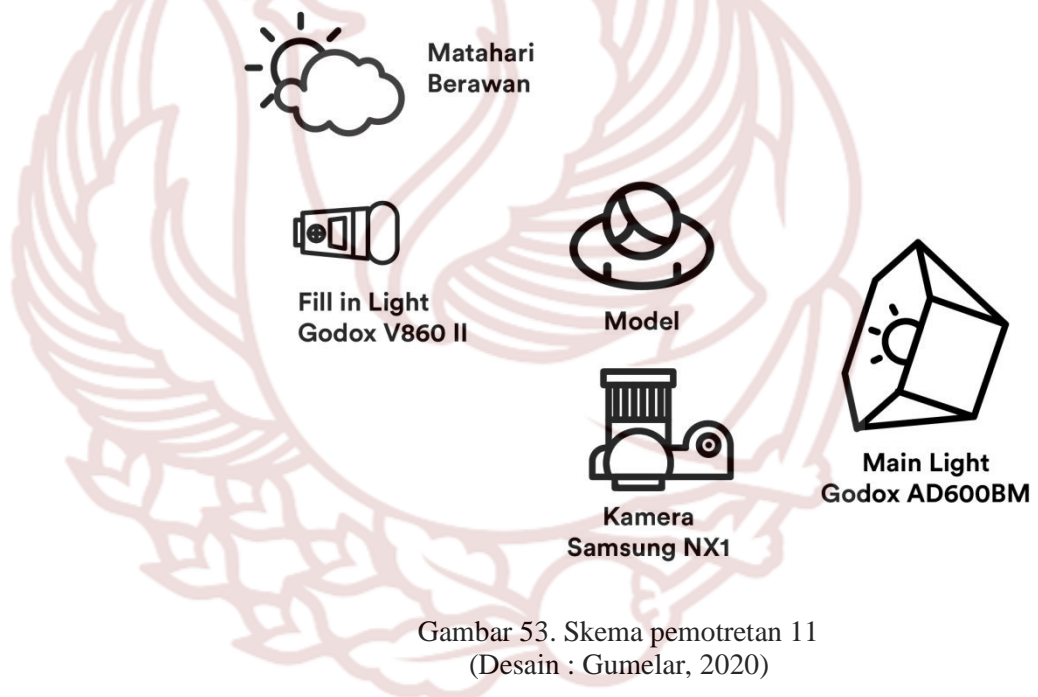


Gambar 52. “Full Desty Grey” model Agna Novia
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran	: 60 cm x 90 cm
Media	: <i>Print on photo paper</i> + Laminasi <i>doff</i>
ISO	: 400
Diafragma	: f/18
Speed	: 1/200

b. Skema Pemotretan



Gambar 53. Skema pemotretan 11
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Full Desty Grey” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan gamis lurik dengan warna biru dongker dan abu-abu. Foto ini dibuat *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di samping serong kiri model dengan tambahan *fill*

in light di kanan model. Foto ini menampilkan langit sebagai pengambilan *wide enggle*. Fungsi dari elemen ini untuk mendukung dan memperkuat kesan serta *doff* luas pada karya.

Daun, halaman, dan langit dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 400 Diafragma : f/18 Speed : 1/200. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 12.54 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. *Doff* luas digunakan untuk mengambil luas, bukaan kecil digunakan untuk fokus terhadap objek dan *background* objek.

12. Karya 12 : Auristela



Gambar 54. “Auristela” model Bella Twoaras Merdekawati
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 90 cm x 60 cm

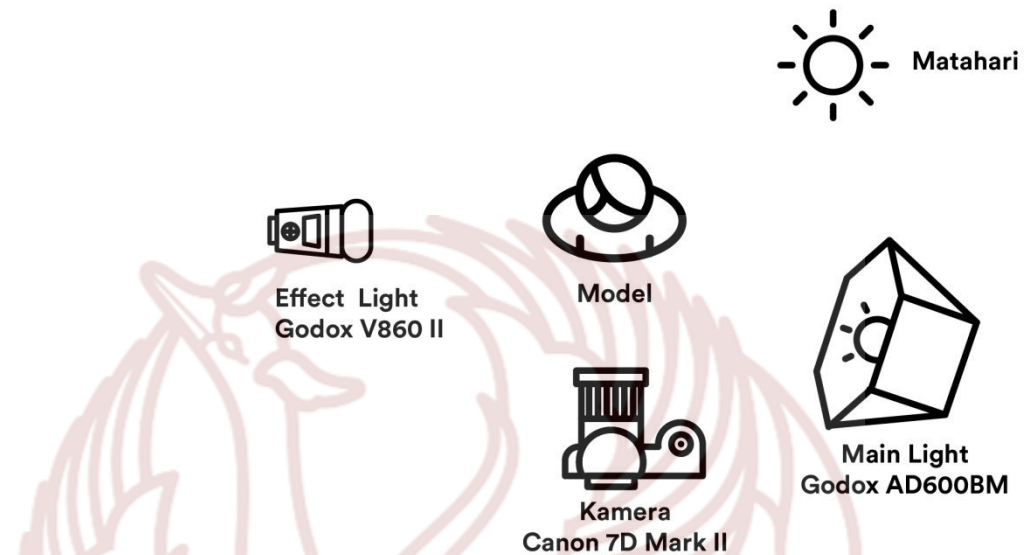
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*

ISO : 320

Diafragma : f/2.8

Speed : 1/4000

b. Skema Pemotretan



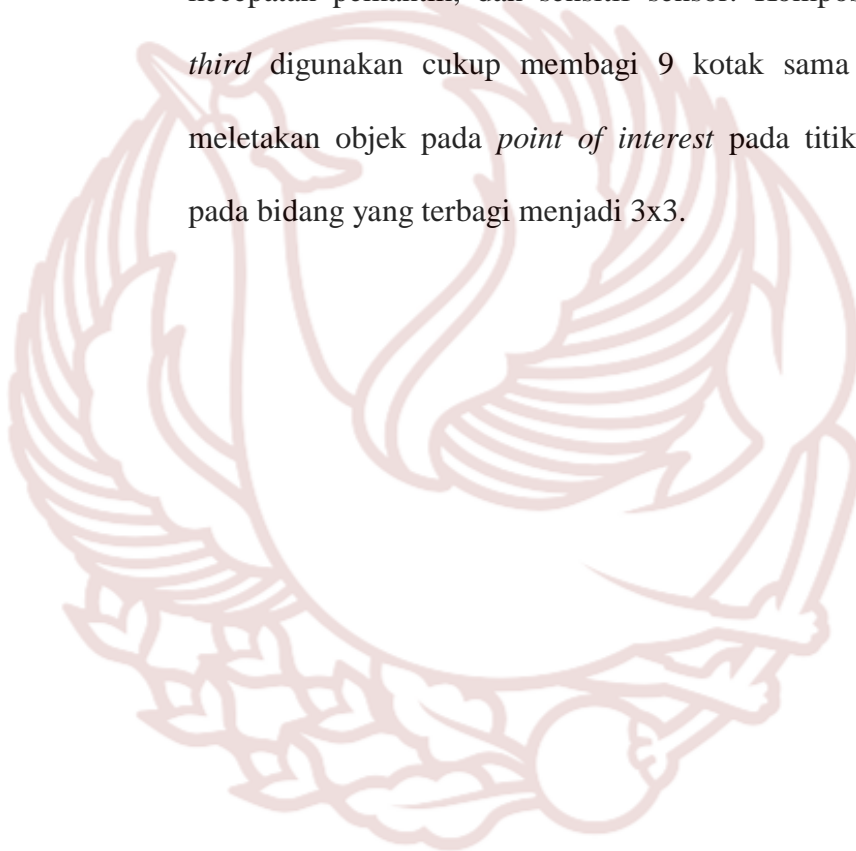
Gambar 55. Skema pemotretan 12
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Auristela” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan warna coklat hitam dan tambahan variasi warna merah muda. Foto ini dibuat tidak *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di samping serong kiri model dengan tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini memiliki *background* daun dan diblur agar fokus pada objek.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama

pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 320 Diafragma : f/2.8 Speed : 1/4000. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 14.48 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. Komposisi *rule of third* digunakan cukup membagi 9 kotak sama besar dan meletakkan objek pada *point of interest* pada titik atau garis pada bidang yang terbagi menjadi 3x3.



13. Karya 13 : Aqilla

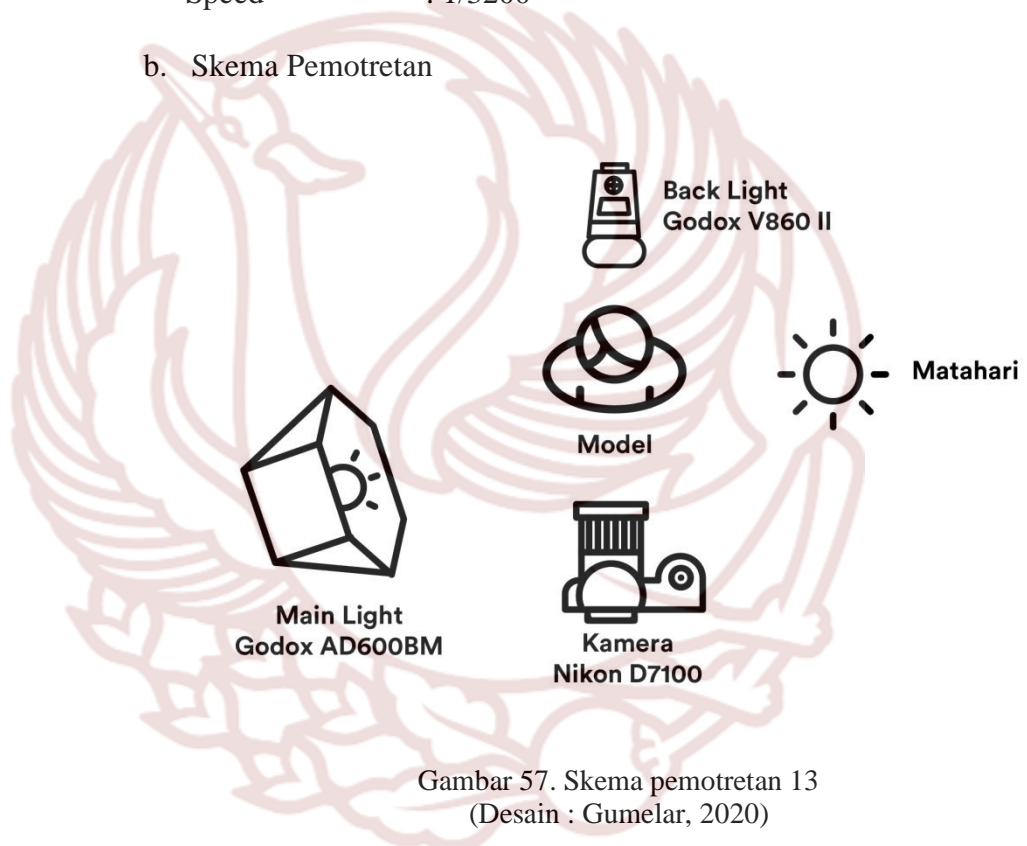


Gambar 56. “Aqilla” model Bella Twoaras Merdekawati
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 500
Diafragma : f/3.2
Speed : 1/3200

b. Skema Pemotretan



Gambar 57. Skema pemotretan 13
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Aqilla” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *outfit* lurik dengan warna kuning hitam. Foto ini dibuat *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di samping serong kanan model dengan tambahan *fill in light* di

belakang model. *Fill in light* ini menghasilkan cahaya *back light* atau *rim light*. Foto ini memiliki *background* daun dan diblur agar fokus pada objek.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 500 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/3200. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 12.09 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. Komposisi *depth of field* digunakan untuk memfokuskan pada lurik yang dikenakan model.

14. Karya 14 : Azkia

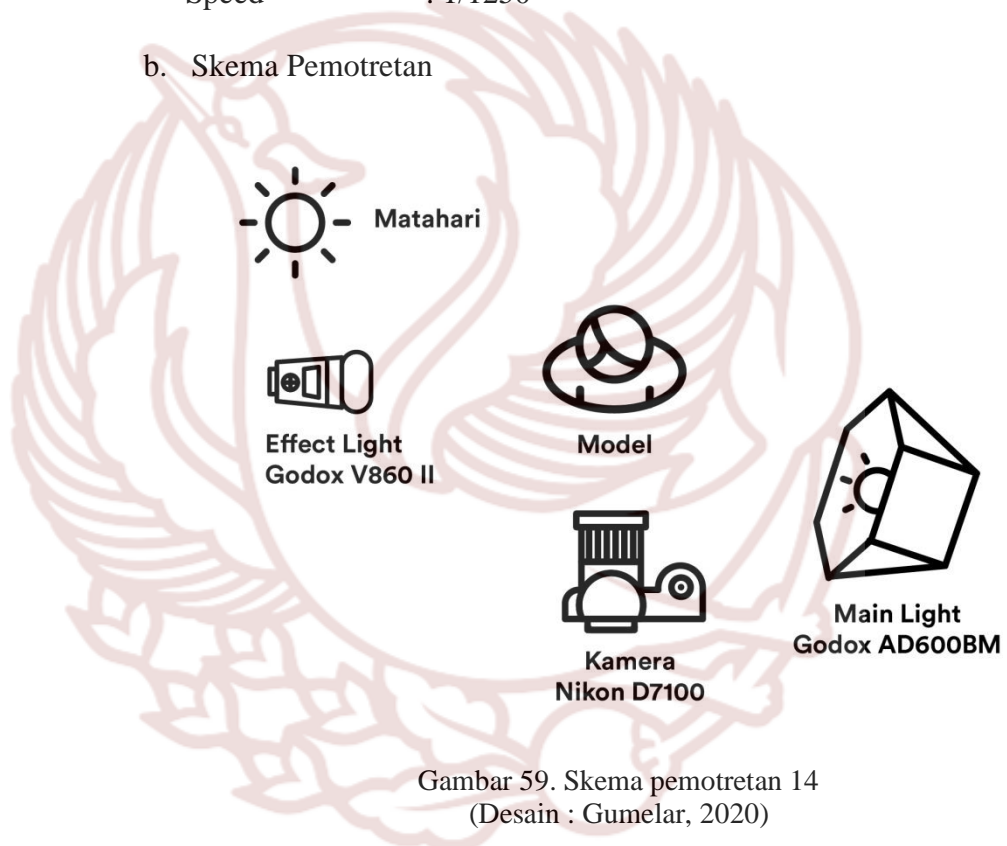


Gambar 58. “Azkia” model Dyah Ayu
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 100
Diafragma : f/3.2
Speed : 1/1250

b. Skema Pemotretan



Gambar 59. Skema pemotretan 14
(Desain : Gumelar, 2020)

c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Azkia” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan polos putih dan varian warna lurik merah, biru dan hitam. Foto ini tampak *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di samping serong kiri model

dengan tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini memiliki *background* daun dan diblur agar fokus pada objek. Komposisi *stop action* ditampilkan pada foto guna menambah kesan keindahan.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini diambil dari nama pakaian yang diberikan oleh produsen lurik. Data teknis kamera ISO : 100 Diafragma : f/3.2 Speed : 1/1250. Data teknis ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 11.18 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik, dan sensitif sensor. Pengibaran kain lurik digunakan untuk memberikan efek keindahan pada objek lurik.

15. Karya 15 : Arabelle

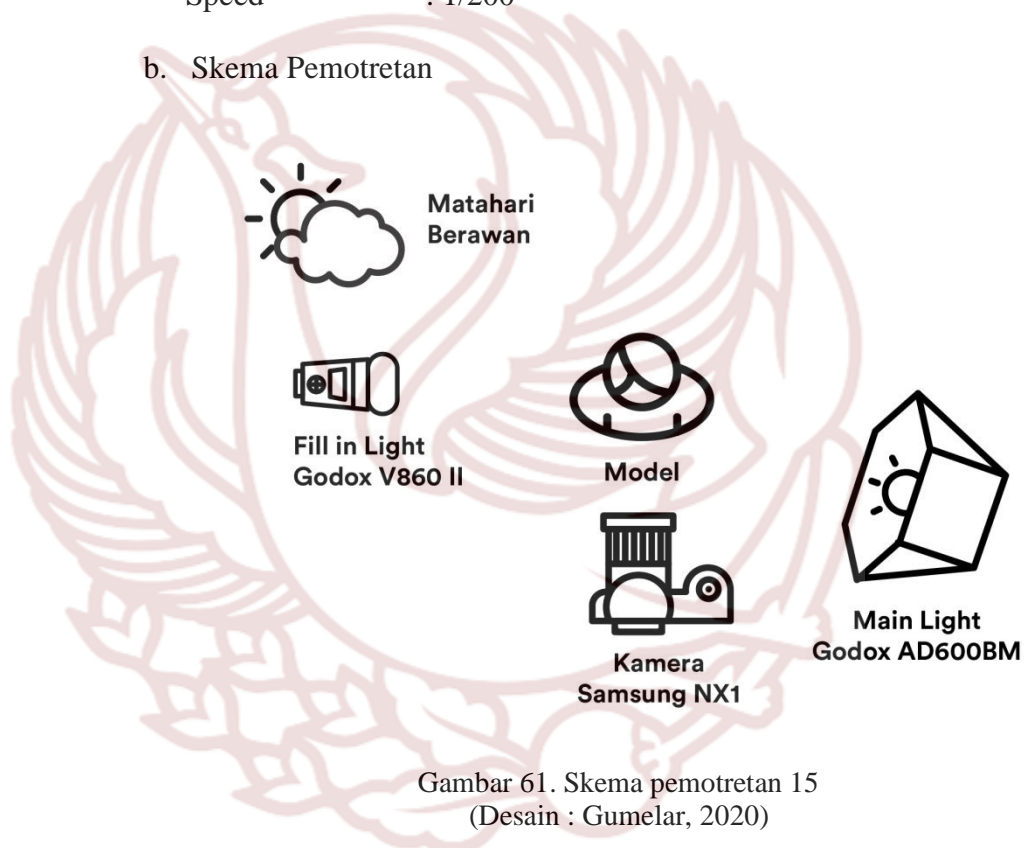


Gambar 60. “Arabelle” model Dyah Ayu
(Foto : Gumelar, 2020)

a. Spesifikasi Karya

Ukuran : 60 cm x 90 cm
Media : *Print on photo paper* + Laminasi *doff*
ISO : 200
Diafragma : f/10
Speed : 1/200

b. Skema Pemotretan



c. Deskripsi Karya

Karya foto yang berjudul “Arabelle” merupakan foto *fashion*. Seorang model mengenakan *short dress* lurik dengan polos putih dan varian warna lurik merah, biru dan hitam. Foto ini dibuat *full* badan. Pemotretan mengutamakan komposisi dan *lighting*, posisi *main light* di samping serong kiri model

dengan tambahan *fill in light* di kanan model. Foto ini menampilkan langit sebagai pengambilan *wide enggle* guna menambah kesan keindahan.

Daun dan ranting dijadikan komposisi penyeimbang foto dengan objek. Judul dalam karya ini di ambil dari nama pakaian yang di berikan kepada produsen lurik. data teknis kamera ISO : 200 Diafragma : f/10 Speed : 1/200. Data teknik ini menyesuaikan di lokasi pada saat sesi pemotretan. Waktu pemotretan pukul 13.18 WIB dengan pertimbangan faktor utama yang menentukan pencahayaan yaitu bukaan, kecepatan pemantik dan sensitif sensor. *Doff* luas digunakan untuk mengambil luas, bukaan kecil menjadikan fokus terhadap objek dan *background* objek.

B. Pembahasan

Penyajian karya dalam bab ini dilakukan secara visual dan teknis serta non teknis dari tiap foto dilakukan agar nilai estetis yang diinginkan tercapai dan sesuai dengan konsep dan landasan teori yang digunakan. Penjelasan teknis meliputi skema pemotretan. Pemaparan non teknis menjelaskan hal-hal yang masuk dalam *frame* foto. Pembahasan karya foto dilakukan dengan memperhatikan tujuan serta landasan konsep yang dipaparkan di bab sebelumnya.

1. Karya 1

Konsep yang direncanakan dengan karya satu telah tercapai dan sesuai. Konsep ranting pohon dapat dimasukkan dalam karya. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan memunculkan cahaya tambahan di belakang model. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu wanita cantik dan manis mengenakan hijab dengan tatapan yang tajam.

2. Karya 2

Konsep yang direncanakan dengan karya dua telah tercapai dan sesuai. Konsep pengibaran kain untuk hasil yang lebih indah. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama sangat berperan penting karna tanpa menggunakan tambahan cahaya lain. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu wanita cantik dan manis mengenakan hijab dengan tatapan yang tajam.

3. Karya 3

Konsep yang direncanakan dengan karya tiga telah tercapai dan sesuai. Konsep daun sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu hidup tetaplah menjadi diri kita sendiri.

4. Karya 4

Konsep yang direncanakan dengan karya empat telah tercapai dan sesuai. Konsep ranting pohon sebagai keindahan foto. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu ikuti alur angin kehidupan.

5. Karya 5

Konsep yang direncanakan dengan karya lima telah tercapai dan sesuai. Konsep daun sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu setiap manusia memiliki masa depan.

6. Karya 6

Konsep yang direncanakan dengan karya enam telah tercapai dan sesuai. Konsep daun sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu tersenyumlah agar selalu tampak bahagia.

7. Karya 7

Konsep yang direncanakan dengan karya tujuh telah tercapai dan sesuai. Konsep *background* truck agar menampilkan kostum lurik.

Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu jangan bosan untuk memahami.

8. Karya 8

Konsep yang direncanakan dengan karya delapan telah tercapai dan sesuai. Konsep rumput yang tinggi ini sengaja diangkat juga untuk menambah keindahan foto. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu ini lah aku apa adanya.

9. Karya 9

Konsep yang direncanakan dengan karya sembilan telah tercapai dan sesuai. *background* truk agar menampilkan kostum lurik. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan untuk *background*. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu kunci hidup adalah sabar.

10. Karya 10

Konsep yang direncanakan dengan karya sepuluh telah tercapai dan sesuai. Konsep daun sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan untuk *hairlight*. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu keangkuhan seseorang.

11. Karya 11

Konsep yang direncanakan dengan karya sebelas telah tercapai dan sesuai. Konsep langit dan halaman sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu karakteristik itu wajib.

12. Karya 12

Konsep yang direncanakan dengan karya dua belas telah tercapai dan sesuai. Konsep daun sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu segala hal dilakukan dengan serius.

13. Karya 13

Konsep yang direncanakan dengan karya tiga belas telah tercapai dan sesuai. Konsep daun sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan untuk *backlight*. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu melakukan perjalanan hidup dengan semangat.

14. Karya 14

Konsep yang direncanakan dengan karya empat belas telah tercapai dan sesuai. Konsep daun sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu wanita lemah lembut.

15. Karya 15

Konsep yang direncanakan dengan karya lima belas telah tercapai dan sesuai. Konsep langit dan halaman sebagai *background* sangat indah karena menonjolkan modelnya sebagai *point*. Teknik fotografi dan pencahayaan sudah tepat. Cahaya utama dan sedikit cahaya tambahan. Pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai yaitu perilaku tegas juga perlu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

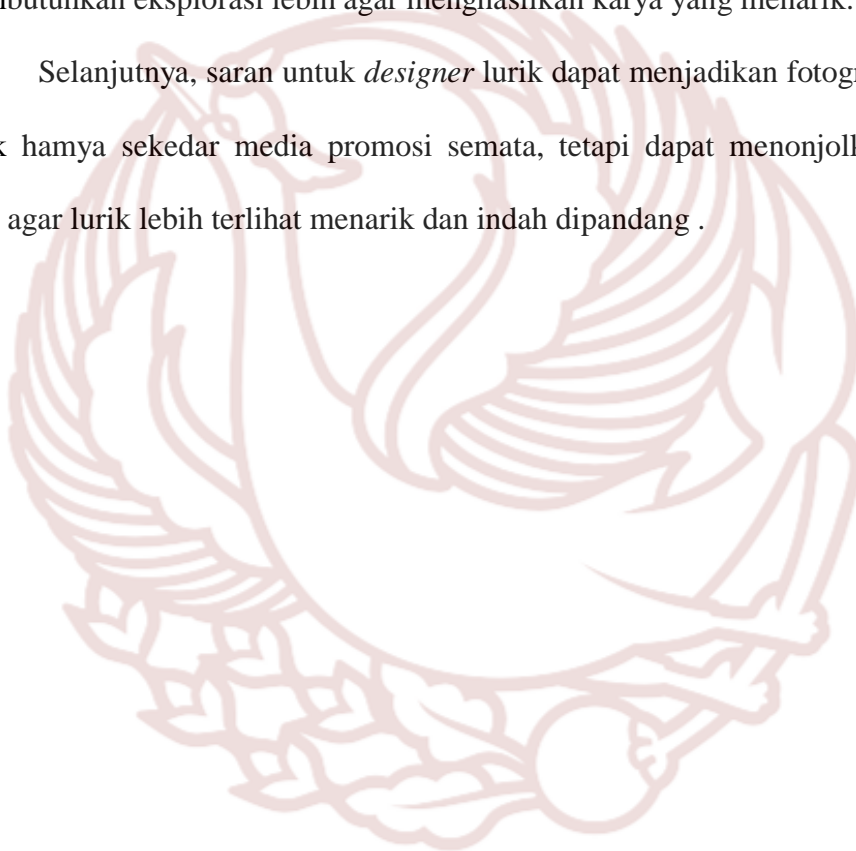
Setelah melakukan proses karya tugas akhir, dapat menarik kesimpulan bahwa lurik dapat terlihat menarik ketika dilakukan pemotretan dengan menggunakan teknik *mixlight*. Fotografi *fashion* dan teknik *mixlight* menjadi fokus dalam proses berkarya ini.

Fashion pada saat ini tidak hanya sebatas kebutuhan sandang saja, melainkan sudah menjadi gaya hidup yang tidak bisa di tinggalkan. Hal ini ditunjukan dengan banyaknya penikmat fashion yang tidak bisa meninggalkan selera dalam memilih pakaian dan memadukannya. Pada zaman moderen ini pakaian adat salah satunya adalah Lurik sudah banyak dikembangkan menjadi lebih moderen dan disukai oleh berbagai umur dan kalangan. Dalam dalam penyebarannya Fotografi fashion cukup bisa menjadi alternatif jitu unuk memadukan pada menggunakan komposisi fotografi yang bisa menjadi salah satu pilihan yang cukup efektif dan mengangkat potensi dan nilai lebih kain lurik terhadap dunia *fashion* agar menarik untuk di jadikan *fashion* masakini melalui fotografi.

B. Saran

Banyak saran yang diantaranya adalah mahasiswa fotografi diharapkan dapat mengespresikan dan mengeksplorasi lebih jauh teknik pencahayaan. Sebaiknya mahasiswa melakukan observasi lebih dalam kepada objek agar dapat membuat konsep yang lebih menarik. Secara teknis pun, fotografi *fashion* membutuhkan eksplorasi lebih agar menghasilkan karya yang menarik.

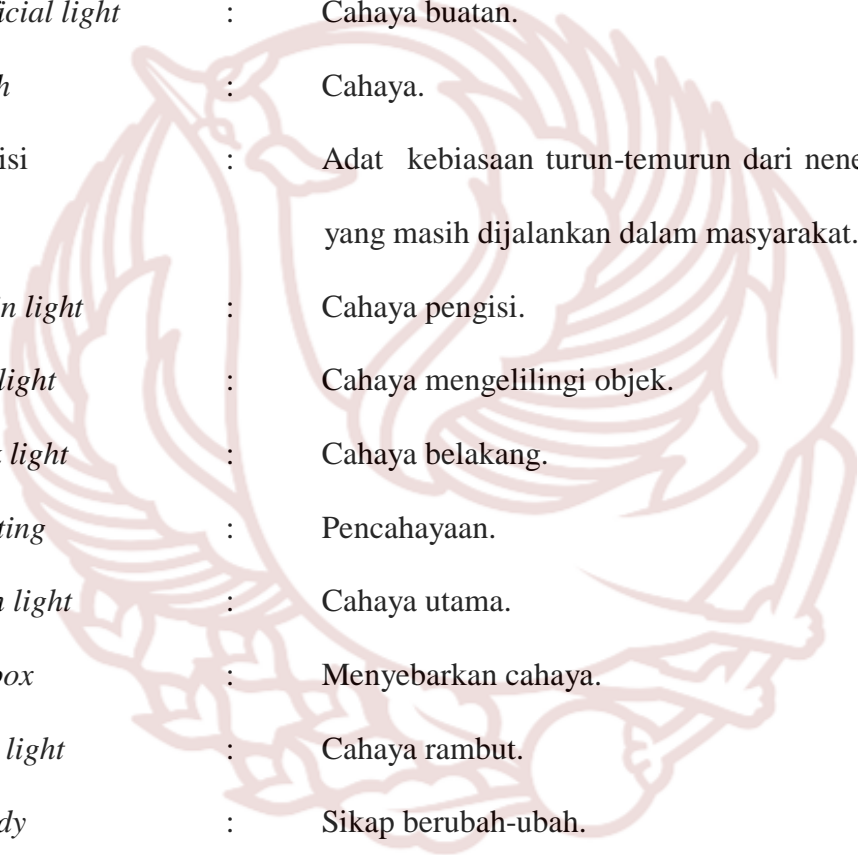
Selanjutnya, saran untuk *designer* lurik dapat menjadikan fotografi *fashion* tidak hanya sekedar media promosi semata, tetapi dapat menonjolkan ide-ide baru agar lurik lebih terlihat menarik dan indah dipandang .



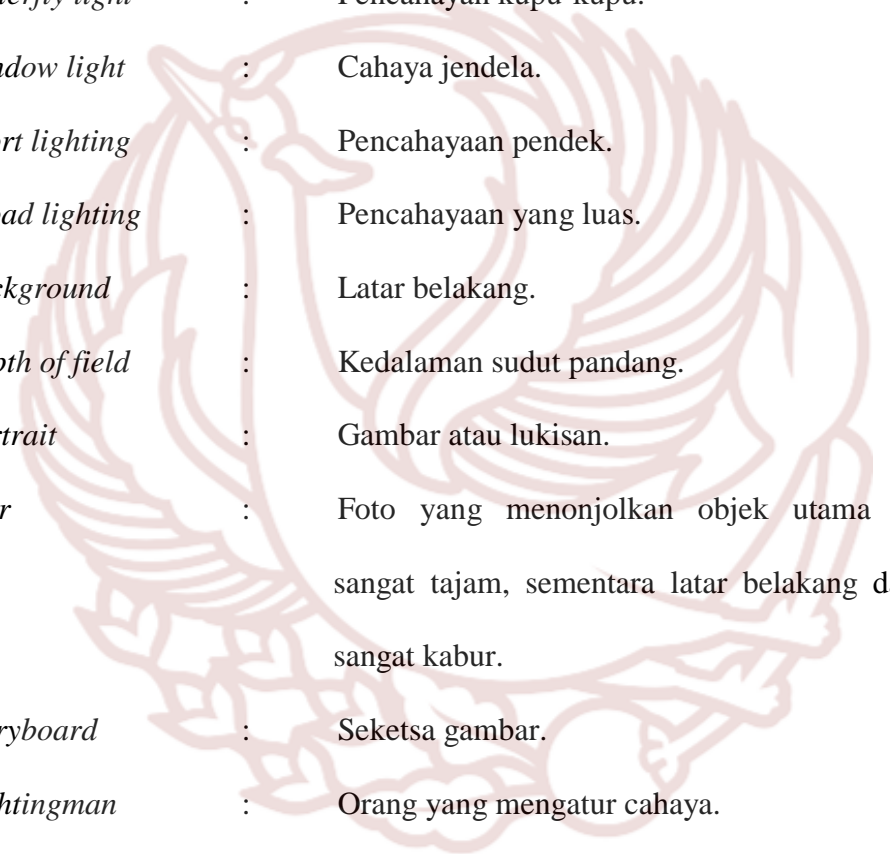
DAFTAR ACUAN

- Abdul, A., & Dkk. (2017). Membaca Lighting dan Model Pose Fotografi Dalam Cover Majalah (Studi Majalah ELLE Indonesia) Capture Jurnal Seni Media Rekam. 8.
- Aristiana. (2018). Visual Tenun Lurik di Prasojo “Kusumatex” Desa Bendo Klaten Surakarta Jawa Tengah. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Fashion Blogger. (2019). <http://www.mamacantik.web.id/2015/07definisi-dan-pengertian-fashion.html>
- Hildebrandt, D. (2011). 6 Portrait Lighting Patterns Every Photographer Should Know. <https://digital-photography-school.com>
- Hizkia, R. (2013). Arah dan Efek Pencahayaan Fotografi. <http://rudytahu.com>
- Husein, A. (2016). 5 Arah Cahaya. <https://ammarhusein19.com>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). Online. <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>.
- Kurniasari, D. (2017). Fotografi dalam Fashion Editorial “Hijab in Popular Culture.” Universitas Pasundan.
- Linde, R. F. (2009). Visualisasi Fotografi pada Majalah Fashion. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Musman, A. (2015). Lurik: Pesona, Ragam, dan Filosofi. Andi Publisher.
- Nian, S. D. (2000). Garis-garis Bertuah. Djambatan.
- Nugroho, R. A. (2006). Kamus Fotografi. Andi.
- Soedjono, S. (2007). Pot-Pourri Fotografi. Universitas Tri Sakti.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Alfabeta.

GLOSARIUM



<i>Fashion</i>	:	Cara kebiasaan gaya atau mode.
Lurik	:	Kain tenun yang coraknya berjalur-jalur.
<i>Mixlight</i>	:	Cahaya gabungan.
<i>Available light</i>	:	Cahaya alami.
<i>Artificial light</i>	:	Cahaya buatan.
<i>Flash</i>	:	Cahaya.
Tradisi	:	Adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.
<i>Fill in light</i>	:	Cahaya pengisi.
<i>Rim light</i>	:	Cahaya mengelilingi objek.
<i>Back light</i>	:	Cahaya belakang.
<i>Lighting</i>	:	Pencahayaan.
<i>Main light</i>	:	Cahaya utama.
<i>Softbox</i>	:	Menyebarkan cahaya.
<i>Hair light</i>	:	Cahaya rambut.
<i>Moody</i>	:	Sikap berubah-ubah.
<i>Siluet</i>	:	Gambar bentuk menyeluruh secara blok, biasanya berwarna gelap.
<i>Flare</i>	:	Cahaya yang bocor.
<i>Soft</i>	:	Lembut.
<i>Stop Action</i>	:	Hentikan tindakan.



<i>Glamour</i>	:	Kecantikan, pesona, keelokan, daya tarik, daya pemikat.
<i>Dramatis</i>	:	Emosional.
<i>Side light</i>	:	Cahaya sebelah.
<i>Lighting Pattern</i>	:	Pola pencahayaan.
<i>Butterfly light</i>	:	Pencahayaan kupu-kupu.
<i>Window light</i>	:	Cahaya jendela.
<i>Short lighting</i>	:	Pencahayaan pendek.
<i>Broad lighting</i>	:	Pencahayaan yang luas.
<i>Background</i>	:	Latar belakang.
<i>Depth of field</i>	:	Kedalaman sudut pandang.
<i>Portrait</i>	:	Gambar atau lukisan.
<i>Blur</i>	:	Foto yang menonjolkan objek utama fokusnya sangat tajam, sementara latar belakang dan depan sangat kabur.
<i>Storyboard</i>	:	Sketsa gambar.
<i>Lightingman</i>	:	Orang yang mengatur cahaya.
<i>Make up artist</i>	:	Tata rias.
<i>Exposure</i>	:	Bukaan kamera.
<i>Noise</i>	:	Gambar yang terlalu besar pengaturan sensor cahaya.
<i>Foreground</i>	:	Latar depan.
<i>Retouching</i>	:	Mengubah.

Frame : Kerangka bingkai.



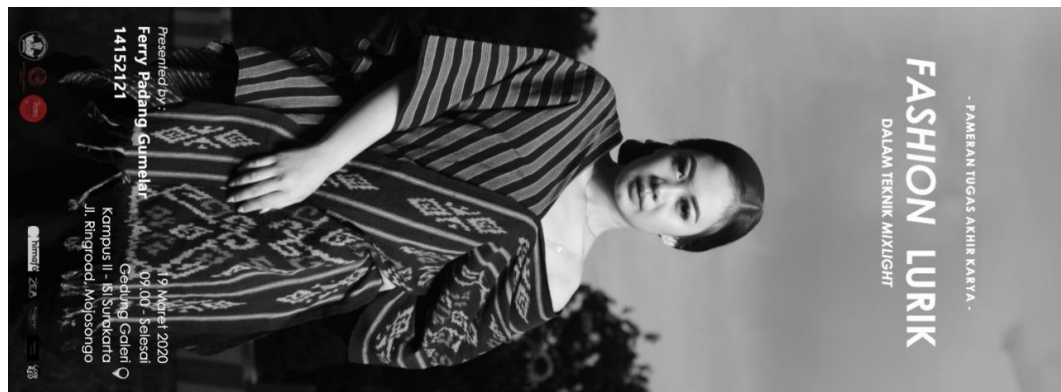
Lampiran

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan

	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
MINGGU	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PEMBUATAN PROPOSAL																								
OBSERVASI																								
EKSPLORASI & EKSEKUSI KARYA																								
PEMILIHAN KARYA & PENYAJIAN KARYA																								
UJIAN																								



Lampiran 1. Desain poster ujian Tugas Akhir
(Desain : Gumelar, 2020)



Lampiran 2. Desain xbaner ujian Tugas Akhir
(Desain : Gumelar, 2020)



Lampiran 3. Desain mmt ujian Tugas Akhir
(Desain : Gumelar, 2020)



Lampiran 4. Foto bersama pengusi Tugas Akhir
(Foto : Rico, 2020)



Lampiran 5. Foto ujian pendadaran Tugas Akhir
(Foto : Rico, 2020)



Lampiran 6. Foto ujian pendadaran Tugas Akhir
(Foto : Rico, 2020)



Lampiran 7. Foto bersama teman-teman prodi fotografi
(Foto : Rico, 2020)



Lampiran 8. Foto bersama teman-teman kerja
(Foto : Rico, 2020)



Lampiran 9. Foto bersama teman-teman kost
(Foto : Rico, 2020)



Lampiran 10. Foto bersama Rizki Damayanti
(Foto : Rico, 2020)



Lampiran 10. Foto bersama teman-teman KKN
(Foto : Rizki, 2020)



Lampiran 10. Foto ruang pameran
(Foto : Rahdan, 2020)



SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Senin Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2020

Antara

Nama : Maya Melinda

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Tuban

Telepon : 082255061059

(selanjutnya disebut pihak I)

Nama : Ferry Padang Gumelar

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Blitar

Telepon : 082289414448

(selanjutnya disebut pihak II)

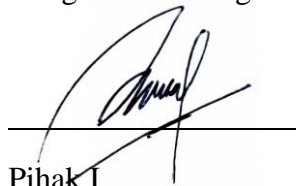
Bahwa dengan telah ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak:

Pasal 1. Pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

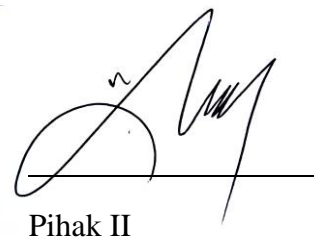
Pasal 2. Pihak kedua tidak menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan iklan pihak pertama.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing-masing untuk disimpan.

Yang bertandatangan di bawah ini,



Pihak I



Pihak II

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Senin Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2020

Antara

Nama : Agna Novia
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sragen
Telepon : 081329991632

(selanjutnya disebut pihak I)

Nama : Ferry Padang Gumelar
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Blitar
Telepon : 082289414448

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak:


Pasal 1. Pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Pasal 2. Pihak kedua tidak menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan iklan pihak pertama.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing-masing untuk disimpan.

Yang bertandatangan di bawah ini,

Pihak I



Pihak II

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Senin Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2020

Antara

Nama : Wakhidatul Nur Utami

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Boyolali

Telepon : 085885865018

(selanjutnya disebut pihak I)

Nama : Ferry Padang Gumelar

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Blitar

Telepon : 082289414448

(selanjutnya disebut pihak II)


Bahwa dengan telah ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak:

Pasal 1. Pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

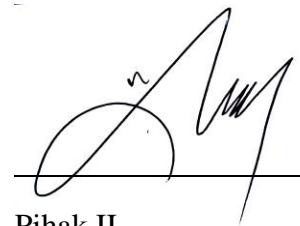
Pasal 2. Pihak kedua tidak menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan iklan pihak pertama.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing-masing untuk disimpan.

Yang bertandatangan di bawah ini,



Pihak I



Pihak II

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Senin Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2020

Antara

Nama : Ria Devina Arisandi

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Blitar

Telepon : 085726624624

(selanjutnya disebut pihak I)

Nama : Ferry Padang Gumelar

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Blitar

Telepon : 082289414448

(selanjutnya disebut pihak II)

Bahwa dengan telah ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak:

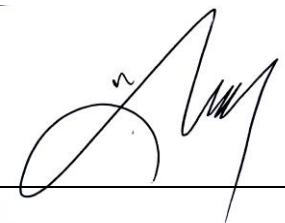
Pasal 1. Pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Pasal 2. Pihak kedua tidak menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan iklan pihak pertama.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing-masing untuk disimpan.

Yang bertandatangan di bawah ini,

Pihak I



Pihak II

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Senin Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2020

Antara

Nama : Dyah Ayuning Kusuma Widyasari

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Banyumas

Telepon : 081228731593

(selanjutnya disebut pihak I)

Nama : Ferry Padang Gumelar

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Blitar

Telepon : 082289414448

(selanjutnya disebut pihak II)

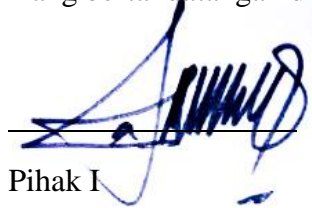
Bahwa dengan telah ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak:

Pasal 1. Pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

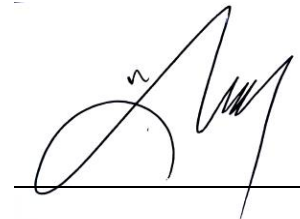
Pasal 2. Pihak kedua tidak menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan iklan pihak pertama.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing-masing untuk disimpan.

Yang bertandatangan di bawah ini,



Pihak I



Pihak II

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Senin Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2020

Antara

Nama : Ria Noorma Anggraini

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Sukoharjo

Telepon : 081326796746

(selanjutnya disebut pihak I)

Nama : Ferry Padang Gumelar

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Blitar

Telepon : 082289414448

(selanjutnya disebut pihak II)

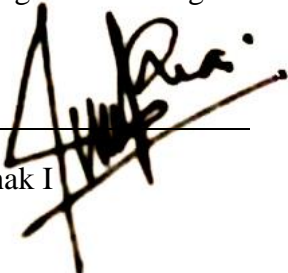
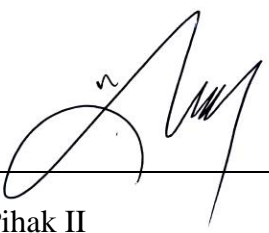
Bahwa dengan telah ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak:

Pasal 1. Pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Pasal 2. Pihak kedua tidak menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan iklan pihak pertama.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing-masing untuk disimpan.

Yang bertandatangan di bawah ini,


Pihak I
Pihak II

SURAT MODEL RELEASE

Perjanjian ini dibuat & ditandatangani pada :

Hari Senin Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2020

Antara

Nama : Bella Twoaras Merdekawati

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Sragen

Telepon : 085642499912

(selanjutnya disebut pihak I)

Nama : Ferry Padang Gumelar

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Blitar

Telepon : 082289414448

(selanjutnya disebut pihak II)

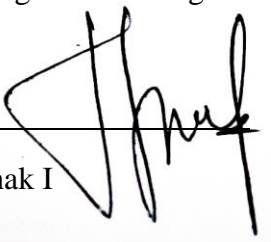
Bahwa dengan telah ditandatanganinya perjanjian ini oleh kedua belah pihak:

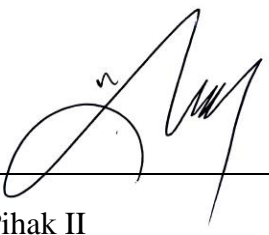
Pasal 1. Pihak pertama menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan publikasi pihak kedua.

Pasal 2. Pihak kedua tidak menyetujui untuk memberikan izin penggunaan foto diri dari pihak pertama untuk digunakan sebagai kepentingan iklan pihak pertama.

Demikian kedua belah pihak bersepakat untuk mengadakan perjanjian ini dan telah mengerti segala ketentuan, hak & kewajiban, dan patuh akan ketentuan tersebut dengan itikad baik, kedua belah pihak selanjutnya akan menandatangani surat perjanjian ini, membuat duplikat masing-masing untuk disimpan.

Yang bertandatangan di bawah ini,


Pihak I


Pihak II

Berita Acara Serah Terima Karya

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :
Hari Senin Tanggal 23 Bulan Maret Tahun 2020

Nama :
Jabatan : Mahasiswa
No Hp : 082289414448

Selanjutnya disebut pihak I

Nama : Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn
Jabatan : Dosen
No Hp : 081338741456

Selanjutnya disebut pihak II


Pihak pertama menyerahkan barang kepada pihak kedua dan pihak kedua menyatakan telah menerima barang dari pihak pertama berupa daftar terlampir.

No	Nama Barang	Jumlah
1	Karya foto ukuran 100x70, Frame minimalis dobel warna hitam dan putih	3 unit
2	Poster ukuran A3, Frame minimalis warna hitam	1 unit

Demikianlah berita acara serah terima barang ini dibuat oleh kedua belah pihak adapun barang-barang tersebut dalam keadaan baik sejak penandatanganan berita acara ini, maka barang tersebut menjadi tanggung jawab wajib pihak kedua, memelihara dan merawat dengan baik serta dipergunakan untuk keperluan (tempat di mana barang itu dibutuhkan). Apabila diketahui barang tersebut tidak diperlakukan semestinya atau rusak atau terabaikan maka pihak pertama dapat menuntut pihak kedua untuk mengganti atau barang tersebut dikembalikan.

Yang menyerahkan

Pihak pertama



Ferry Padang Gumelar

Yang menerima

Pihak kedua



Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn

